

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBELAJARAN PENGAMALAN NILAI-NILAI SOSIAL SISWA DI
SMP BRAWIJAYA SMART SCHOOL MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Yunita Amalia Safitri

13110170



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2017

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBELAJARAN PENGAMALAN NILAI-NILAI SOSIAL SISWA DI
SMP BRAWIJAYA SMART SCHOOL MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Yunita Amalia Safitri

13110170



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2017

LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBELAJARAN PENGAMALAN NILAI-NILAI SOSIAL SISWA DI
SMP BRAWIJAYA SMART SCHOOL MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

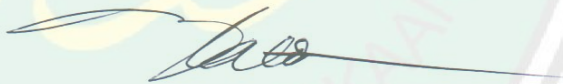
YUNITA AMALIA SAFITRI

NIM : 13110170

Telah disetujui pada tanggal 24 Agustus 2017

Oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak

NIP. 196903032000031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,



Dr. Marno, M. Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBELAJARAN
PENGAMALAN NILAI-NILAI SOSIAL SISWA DI SMP BRAWIJAYA SMART
SCHOOL MALANG**

SKRIPSI

Dipersembahkan dan disusun oleh
Yunita Amalia Safitri (13110170)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 4 Oktober 2017
Dan Dinyatakan LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

- 1. Ketua Sidang
Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003
- 2. Sekretaris Sidang
Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak
NIP. NIP. 196903032000031002
- 3. Pembimbing
Dr. H. Wahidmurni, M. Pd, Ak
NIP. NIP. 196903032000031002
- 4. Penguji Utama
Dr. H. Triyo Supriyatno, S.Pd., M.Ag
NIP. 197004272000031001



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT Skripsi ini penulis persembahkan untuk Sang Pencipta yang senantiasa memberikan nikmat sepanjang hembusan nafas dalam jiwa dan dalam setiap langkah memberikan petunjuk jalan kebenaran yang penuh akan hikmah.

Kupersembahkan karya ilmiah ini kepada orang-orang yang mempunyai ketulusan jiwa karena telah membimbingku. Untuk itu rasa syukur dan terima kasih kami ucapkan kepada:

Almarhum Ayahanda tercinta terimakasih atas limpahan kasih sayang semasa hidupnya dan memberikan rasa rindu yang berarti

Ibundaku yang aku cintai sepenuh hati terimakasih atas limpahan Do'a dan kasih sayang yang tak terhingga dan selalu memberikan yang terbaik.

Kakakku dan adikku tersayang, Faisal Aristianto dan Wildan Mahmud Hanafi, yang selalu mengisi hari-hariku dan yang mengajarkanku untuk menjadi dewasa, seseorang yang mampu bertanggung jawab terhadap segala hal.

Teruntuk yang saya hormati Abah Yai Marzuki Mustamar dan Umik Saidah terimakasih atas limpahan ilmu dan butiran do'a yang selalu menaungi kami.

Teruntuk yang terhormat, Bapak Wahid Murni, M.Pd, Ak, selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dalam mendampingi proses penyelesaian skripsi ini. Sehingga kami memiliki pemahaman tentang prosedur melakukan penelitian.

Teruntuk Bapak Angga Teguh Prasetyo, M.Ag yang senantiasa memberikan inspirasi dan motivasi untuk selalu menulis

Teruntuk seseorang yang selalu menginspirasi dalam lima waktuku.

Keluarga Bana 48 yang memberikanku semangat dan juga pengalaman yang luar biasa selama di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Sahabatku tercinta Anjun, Ivon, Endel, Baim, Rifa, dan Baroroh terimakasih atas dukungannya yang luar biasa.

Adik-adikku KB5 yang sangat aku sayangi terimakasih atas segalanya yang telah kalian berikan kepadaku.

Dan kepada seluruh teman-teman PAI angkatan 2013 khususnya keluarga PAI E yang telah memberi warna kebersamaan dalam perjuangan ketika di bangku perkuliahan dan dalam menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

*Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Qs. Al-Hujurat Ayat: 13)*¹

¹Al- Qur'an dan Terjemahan (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 517

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Yunita Amalia Safitri
Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 24 Agustus 2017

Yang Terhormat,
Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknis penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yunita Amalia Safitri
NIM : 13110170
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran
Pengamalan Nilai-nilai Sosial Siswa di SMP Brawijaya
Smart School Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak
NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, Agustus 2017

Yang memberi pernyataan,



Yunita Amalia Safitri

13110170

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Pengamalan Nilai-nilai Sosial Siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang” dengan baik. Semoga karya ini menjadi manfaat bagi siapapun yang membutuhkannya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjadi nilai sekaligus semangat dalam meniti keilmuan dan kebahagiaan di dunia ini.

Atas bantuan dari beberapa pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penghargaan dan terima kasih yang sangat tulus penulis berikan kepada yang terhormat :

1. Almarhum Ayah tercinta Pitoyo dan Ibunda yang kusayangi Siti Andawiyah, serta kakak dan adik tercintaku Faisal Aristianto dan Wildan Mahmud Hanafi yang telah mencurahkan segenap cinta, kasih sayang, dukungan serta perhatian moril maupun materiil.
2. Bapak Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak sebagai dosen pembimbing yang telah memberi arahan, petunjuk dan bimbingannya dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abd Haris, M.Ag sebagai Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staf rektornya yang selalu memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis.
4. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberi ijin penelitian kepada penulis
5. Bapak Dr. Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan dan bimbingan kepada penulis untuk melakukan penulisan skripsi ini.

6. Bapak Angga Tengguh Prasetyo, M.Ag, sebagai Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang senantiasa memberikan inspirasi dan motivasi untuk selalu menulis.
7. Bapak Sihabuddin, M.Pd selaku guru PAI SMP Brawijaya Smart School Malang yang telah bersedia memberikan ilmu, waktu, serta pengalaman yang tak ternilai dalam penelitian ini.
8. Semua sahabat seperjuanganku PAI Angkatan 2013 terutama keluarga PAI E UIN Maliki Malang yang senantiasa saling mendukung dan membantu satu sama lain.
9. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Penulis menyadari dalam pembuatan skripsi ini masih banyak kekurangan, keterbatasan kemampuan dan pengetahuan sehingga pembuatan skripsi ini sangatlah jauh dari kata kesempurnaan, baik dalam penulisan maupun tata bahasanya. Oleh karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya. Penulis berharap semoga penulisan kripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan. Amiin.

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal diftong

أُ = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	11
Tabel 4.1 Indikator Nilai-nilai Sosial Siswa	78
Tabel 4.1 Hasil Temuan Penelitian.....	98



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Permohonan Izin Penelitian dari FITK
- Lampiran 2 : Surat Permohonan izin dari Dinas Pendidikan Kota Malang
- Lampiran 3 : Surat Selesai Penelitian di SMP Brawijaya Smart School
- Lampiran 4 : Data guru dan Prestasi siswa SMP Brawijaya Smart School
- Lampiran 5 : Pedoman wawancara
- Lampiran 6 : RPP
- Lampiran 7 : Foto Kegiatan
- Lampiran 8 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR GAMBAR

3.1 Model teknik pengumpulan data dan analisis data secara interaktif.....	59
--	----



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
المستخلص	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Strategi Guru	14
B. Pendidikan Agama Islam	26
C. Nilai-nilai Sosial	31
D. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Pengamalan Nilai-nilai Sosial Siswa	48

BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51
B. Kehadiran Peneliti.....	52
C. Lokasi Penelitian.....	53
D. Data dan Sumber Data	53
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Analisis Data	58
G. Pengecekan Keabsahan Data	60
H. Tahap Penelitian	62
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	64
A. Paparan Data	64
1. Deskripsi Objek Penelitian	64
2. Penyusunan Progam Pembelajaran Pengamalan Nilai-nilai Sosial Siswa.....	68
3. Stregeti Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Pengamalan Nilai-nilai Sosial Siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang.....	70
4. Tingkat Keberhasilan dalam Pembelajaran Pengamalan Nilai-nilai Sosial Siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang	75
B. Hasil Penelitian	79
1. Penyusunan Progam Pembelajaran Pengamalan Nilai-nilai Sosial Siswa dilakukan guru dengan cara:.....	79
2. Stregeti Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pengamalan Nilai-nilai Sosial siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang	80
3. Tingkat Keberhasilan dalam Pembelajaran Pengamalan Nilai-nilai Sosial Siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang.	81
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	83
A. Penyusunan Progam Pembelajaran Pengamalan Nilai-nilai Sosial Siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang.	83
B. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran pengamalan nilai-nilai sosial siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang.	91
C. Tingkat Keberhasilan dalam Pembelajaran Pengamalan Nilai-nilai Sosial Siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang.	95

BAB VI PENUTUP	98
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



ABSTRAK

Safitri, Amalia Yunita. 2017. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Pengamalan Nilai-nilai Sosial Siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H.Wahidmurni, M.Pd, Ak.

Kata Kunci: Strategi guru Pendidikan Agama Islam, Nilai Sosial

Nilai sosial merupakan seperangkat sikap individu yang dihargai sebagai suatu kebenaran dan dijadikan standar bertingkah laku guna memperoleh kehidupan masyarakat yang demokratis dan harmonis. Oleh karena itu diharapkan peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai sosial tersebut baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Akan tetapi pendidikan pada saat ini masih belum sepenuhnya mewujudkan hal tersebut. Banyak kejadian diluar sana yang menyebutkan bahwa peserta didik pada saat ini masih banyak mengalami penurunan nilai. Oleh karena itu agar peserta didik dapat menjalani kehidupan yang baik sesuai dengan nilai sosial yang berlaku di sekolah maupun di masyarakat maka sangat dibutuhkan peran guru untuk membantu mereka memperbaiki perilaku agar sesuai dengan nilai-nilai yang ada.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan penyusunan program pembelajaran pengamalan nilai-nilai sosial siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang, (2) Mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran pengamalan nilai-nilai sosial siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang, (3) Mendeskripsikan tingkat keberhasilan dalam pembelajaran pengamalan nilai-nilai sosial siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang .

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan. Dalam keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Penyusunan program pembelajaran pengamalan nilai-nilai sosial siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang adalah dengan: program gerakan bersama dan kerjasama kepala sekolah dan guru. Adapun program tersebut meliputi: Sholat berjamaah, disiplin, tolong menolong, kepedulian sosial, senyum, sapa, salam dan guru sebagai suri tauladan, (2) Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran pengamalan nilai-nilai sosial siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang adalah dengan Membuat perencanaan pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, dan evaluasi, (3) Tingkat keberhasilan pembelajaran pengamalan nilai-nilai sosial siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang adalah dengan tercapainya indikator-indikator sebagai berikut: disiplin, tolong menolong, dan toleransi.

ABSTRACT

Safitri, Amalia Yunita. 2017. The strategic teacher of islamic education in practice learning the students social values in SMP Brawijaya Smart School Malang. Skripsi, .Department of Islamic Education, Faculty of Science and Teaching Tarbiyah. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. H.Wahidmurni, M.Pd, Ak.

Keywords: The strategic teacher of islamic education, social values

Social values is a set of individual attitudes that are valued as a truth and made the standard behave in order to obtain a harmonious and harmonious society. Therefore, students are expected to apply these social values both in the school environment and community environment. However, education at this time still not fully realize it. Many incidents that mention that the learner at this time is still a lot of impairment. Therefore, for students to live a good life in accordance with the prevailing social values in schools and in the community then very required role of teachers to help them improve behavior to fit the values that exist.

The purpose of this research to: (1)Describe the preparation of learning programs of students' social values in SMP Brawijaya Smart School Malang, (2) describe The strategic teacher of islamic education in practice learning the students social values in SMP Brawijaya Smart School Malang, 3) describe Level of success in learning the practice of social values of students in SMP Brawijaya Smart School Malang .

To achieve the above goals, using qualitative research methods a descriptive. And as the method for data collection are in use observation, interview, and documentation. To analyze the research data by reducing irrelevant data, presenting data, and drawing conclusions. In data validity use triangulation technique.

The result of the research show that (1)Preparation of learning program of social values of students at SMP Brawijaya Smart School Malang is by: a joint movement program and cooperation of principals and teachers. The program includes: prayer congregation, discipline, please help, social care, smile, greetings, greetings and teachers as role models. (2) The strategic teacher of islamic education in practice learning the students social values in SMP Brawijaya Smart School Malang is make Learning planning, exemplary, habituation, and evaluation. (3) The success rate of learning of social values of students in SMP Brawijaya Smart School Malang is achieved by achieving the following indicators: discipline, help, and tolerance.

المستخلص

سافيتري، عملية يونيتا. 2017 . إستراتيجية معلمي التربية الإسلامية في تعليم نفع القيم الاجتماعية للطلاب بمدرسة براويجايا سيمار سيكول المتوسطة فيمالانج. البحث العلمي، قسم التربية الإسلامية، كلية التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج وحيد مورني، الماجستير.

الكلمات الأساسية: إستراتيجية معلمي التربية الإسلامية، القيم الاجتماعية

القيم الاجتماعية هي مجموعة من مواقف الأفراد التي كانت معروفة كالحقيقة وكانت بمثابة معيار للتصرف من أجل الحصول على حياة مجتمع ديمقراطي ومتناغم. ولذلك، يرجى أن المتعلمين يمكن نفع هذه القيم الاجتماعية على حد سواء داخل بيئة المدرسة أو المجتمع. ولكن التربية الآن لا تحقق هذا تماما. عديد من الأحداث التي تبين أن المتعلمين في هذه المرحلة لا يزالون منخفضين. لذلك، لكي يكون المتعلمون أن يعيشوا حياة جيدة وفقا للقيم الاجتماعية السائدة في المدرسة وفي المجتمع ثم يحتاج فيه دور المعلمين لمساعدتهم على تحسين السلوك لتتناسب مع القيم الموجودة.

أهداف البحث منها: (1) وصف إعداد برنامج تعليم نفع القيم الاجتماعية للطلاب في مدرسة بمدرسة براويجايا سيمار سيكول المتوسطة مالانج، (2) وصف إستراتيجيات معلمي التربية الإسلامية في تنفيذ تعليم نفع القيم الاجتماعية للطلاب بمدرسة براويجايا سيمار سيكول المتوسطة مالانج، (3) وصف النجاح في تعليم نفع القيم الاجتماعية للطلاب بمدرسة براويجايا سيمار سيكول المتوسطة مالانج.

لتحقيق الأهداف المذكورة، استخدمت الباحثة مدخل البحث الوصفي وتقنيات جمع البيانات منها الملاحظة والمقابلة والوثائق. في هذا البحث، كان تحليل البيانات عن طريق حد البيانات غير المناسبة بالموضوع، وتقديم البيانات والخلاصة. استخدمت تقنيات التثليث الباحثة في صحة البيانات.

أما نتائج البحث منها (1) إعداد برنامج التربية نفع القيم الاجتماعية للطلاب بمدرسة براويجايا سيمار سيكول المتوسطة مالانج هو: برنامج الحركة المشترك والتعاون بين مدير المدرسة والمعلمين. ويشمل البرنامج: صلاة الجماعة والانضباط والمعاونة والرعاية الاجتماعية والتبسم والتحيات وقول السلام والمعلمون كقدوة، (2) إستراتيجية معلمي التربية الإسلامية في تعليم نفع القيم الاجتماعية للطلاب بمدرسة براويجايا سيمار سيكول المتوسطة مالانج هي صنع خطة التعليم والتعلم والقدوة والممارسة والتقييم، (3) ودرجة نجاح تعليم نفع القيم الاجتماعية للطلاب بمدرسة براويجايا سيمار سيكول المتوسطة مالانج هي تحقيق المؤشرات منها الانضباط والمعاونة والتسامح

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Makhluk Tuhan yang bernama manusia itu sebenarnya mempunyai beberapa macam predikat yang masing-masing hakikat itu sendiri tidak bisa dipisahkan menjadi bagian yang berdiri sendiri. Manusia itu mempunyai dua sifat hakiki yaitu sebagai makhluk individual dan sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk individual, manusia itu mempunyai sifat-sifat yang khas, yang berbeda satu dengan yang lainnya.²

Oleh karena itu manusia sebagai makhluk individu mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi, keinginan-keinginan, cita-cita, pemikiran sendiri yang berbeda dengan manusia lainnya. Sedangkan sebagai makhluk sosial manusia mempunyai insting untuk hidup bersama, berkelompok, bermasyarakat, saling tolong menolong, dan pada hakikatnya manusia tidak dapat hidup sendiri.

Dalam surat Al-Isra' disebutkan bahwa manusia memiliki kesempurnaan dibandingkan dengan makhluk yang lainnya.

﴿وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوَعْرِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنْ
 الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا﴾

²Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam Sebagai Gagasan Membangun pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), Hlm.32

Dan Sesungguhnya Telah kami muliakan anak-anak Adam, kami angkut mereka di daratan dan di lautan, kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang Telah kami ciptakan.(Al-Isra' ayat: 70)³

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia diberi kelebihan oleh Allah dan kesempurnaan daripada makhluk Allah yang lainnya. Diantara kelebihannya adalah Allah menciptakan manusia pendengaran, penglihatan, dan hati agar dapat memahami apa terlintas secara universal dan mengambil beberapa manfaat melalui indra tersebut.

Dengan berbagai kelebihan yang dimiliki manusia tersebut, sudah seharusnya manusia menggunakan potensinya dengan sebaik mungkin, agar menjadi manusia yang beradab dan bermanfaat. Untuk menjadi manusia yang beradab dan bermanfaat manusia dalam kehidupannya diatur oleh norma-norma, serta nilai yang mengikat dan harus dipatuhi. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik harus bisa mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional yang sudah diatur dalam UU no. 20, Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan,

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴

Ironisnya, pendidikan pada saat ini masih belum bisa sepenuhnya mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional. Banyak kasus diluarsana yang sering terdengar di masyarakat bahwa peserta didik pada saat ini banyak

³Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 289

⁴Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hlm.6

mengalami kemerosotan akhlak, prestasi serta nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Hal ini disebabkan karena kehidupan yang semakin kompleks dengan perubahan teknologi yang semakin pesat, menyebabkan peserta didik menjadi manusia yang egois tidak peduli dengan lingkungan sekitar sehingga menyebabkan tergerusnya moral serta nilai-nilai sosial yang ada.

Di dalam al-Qur'an di sebutkan bahwa manusia adalah makhluk yang mempunyai kesabaran moral untuk memilih dan mana yang buruk sesuai dengan nurani mereka atas bimbingan Al-Qur'an. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Al-Syam Ayat: 7-8

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾

(7) Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), (8) Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. (Al-Qur'an Al-Syam Ayat: 7-8)⁵

Dalam hal ini tidak hanya ilmu sosial yang berperan penting dalam usaha perwujudan memperbaiki nilai sosial, akan tetapi peran serta guru pendidikan agama Islam juga berpengaruh bahkan, bisa dikatakan sebagai pengontrol dari akhlak peserta didik. Hal ini sesuai dengan ungkapan Mudjia Raharjo, di antara fungsi pendidikan yang menonjol adalah sebagai wahana proses alih nilai. Maka nampak sekali bahwa pendidikan agama adalah sebuah kemestian bagi upaya perbaikan kehidupan agama dan moral demi masa depan bangsa yang lebih baik. Melalui pendidikanlah penanaman nilai-nilai moral dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian

⁵Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Diponegoro2010), hlm. 595

pendidikan agama yang selama ini seolah mengalami alienasi di tengah realitas kependidikan nasional harus segera diusahakan penataannya kembali. Hal ini juga berarti bahwa upaya reaktualisasi pendidikan agama yang sesuai dengan realitas sosial menjadi hal yang tidak dapat dinafikan. Tanpa usaha tersebut sangat sulit untuk menjadikan pendidikan agama sebagai salah satu tokoh guru pembangun kehidupan moral yang senyatanya sangat diperlukan dinegeri ini.⁶

Pendidikan berperan penting dalam proses perubahan sosial dan perbaikan moral kearah yang di cita-citakan. Bahkan masalah pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun bernegara. Kita bisa lihat maju mundurnya suatu negara dapat dilihat dari maju mundurnya suatu pendidikan di negara tersebut.

Dalam buku pengantar sosiologi karangan D.A.Wila Huky sebagaimana dikutip oleh Abdulsyani dalam bukunya sosiologi skematika disebutkan, bahwa Nilai-nilai sosial dapat ditularkan. Nilai sosial merupakan seperangkat sikap individu yang dihargai sebagai suatu kebenaran dan dijadikan standar bertingkah laku guna memperoleh kehidupan masyarakat yang demokratis dan harmonis. Nilai yang menyusun sistem nilai diteruskan dan ditularkan diantara anggota-anggota. Nilai ini

dapat diteruskan dan ditularkan dari satu grup ke grup yang lain, dalam suatu masyarakat melalui berbagai macam proses sosial, dan dari satu

⁶Mudjia Raharjo (ed), *Quo Vadis Pendidikan Islam Pembacaan Realitas Pendidikan Islam Social dan Keagamaan*, (Malang: UIN Pess, 2006), hlm. 49

masyarakat serta kebudayaan ke yang lainnya melalui akulturasi, defusi dan sebagainya.⁷

Dalam pengamalan nilai sosial diperlukan strategi yang efisien untuk tercapainya tujuan dari lembaga pendidikan tersebut. Nilai sosial tidak dengan mudahnya bisa diamalkan oleh peserta didik secara cepat dan singkat, tetapi membutuhkan proses yang panjang, kerja keras serta kerjasama yang baik antara pendidik dan peserta didik untuk mewujudkannya. Ironisnya pelaksanaan pengamalan nilai sosial pada saat ini belum sepenuhnya terealisasi. Kurangnya kesadaran baik dari peserta didik maupun pendidik menjadi faktor utama dalam permasalahan ini. Oleh sebab itu perlunya pengamalan nilai sosial di lembaga pendidikan menjadi penting untuk dilaksanakan.

Dari latar belakang di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan dalam nilai-nilai sosial, yang mana penelitian ini akan digunakan sebagai penelitian skripsi dengan judul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Pengamalan Nilai-nilai Sosial Siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penyusunan program pembelajaran pengamalan nilai-nilai sosial siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang?

⁷Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*, (Jakarta, Bumi Aksara: 2012), hlm. 50

2. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran pengamalan nilai-nilai sosial siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang?
3. Bagaimana tingkat keberhasilan dalam pembelajaran pengamalan nilai-nilai sosial siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, bahwa penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan penyusunan program pembelajaran pengamalan nilai-nilai sosial siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang.
2. Mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran pengamalan nilai-nilai sosial siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang.
3. Mendeskripsikan tingkat keberhasilan dalam pembelajaran pengamalan nilai-nilai sosial siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Adanya penelitian ini, diharapkan agar dapat menambah khazanah keilmuan dan berguna bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

2. Bagi SMP Brawijaya Smart School Malang

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pembelajaran pengamalan nilai sosial siswa.

3. Bagi Guru

Memberikan kepada guru mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam pengamalan nilai-nilai sosial yang mana pada saat ini nilai-nilai sosial belum sepenuhnya diterapkan di sekolah.

4. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Memberi informasi terkait tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran pengamalan nilai-nilai sosial dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan dan dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya.

5. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh wawasan, pengetahuan, dan pengalaman secara langsung dan sebagai pembelajaran untuk bekal peneliti dalam penelitian selanjutnya.

E. Orisinalitas Penelitian

Untuk mengetahui perbedaan dan kesamaan hasil kajian penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang dengan judul "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Pengamalan Nilai-nilai Sosial Siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang*" diantaranya yaitu:

Pertama, Skripsi oleh Tyas Shaffa Megawati mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016 judul skripsi "*Strategi Guru dalam Menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam*

pada Anak Usia Dini di TK Plus Al-Kautsar Malang". Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan strategi guru dalam menanamkan nilai Pendidikan Agama Islam, serta untuk mengetahui dampak dari penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan isi data yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam menanamkan nilai Pendidikan Agama Islam yakni menggunakan metode pembiasaan, metode keteladanan, metode cerita, metode bermain, metode bernyanyi, metode tanya jawab, metode ceramah. Selanjutnya terdapat dampak perubahan pada perilaku pada anak usia dini yakni anak yang lebih terbuka, mencontoh, menceritakan. Dan dampak orangtua lebih terbuka, perhatian, mengontrol perilaku anak, dan antusias.⁸

Kedua, Skripsi karya Ahmad Faizin mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016 dengan judul "*Strategi Pengamalan Nilai-nilai Toleransi pada Siswa melalui Binaan Rohani di SMPN. 13 Malang Katolik Widyatama Kota Batu*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa, bina iman/binaan rohani di SMPN13 Malang Katolik Widyatama Kota Batu ini sangat baik, hal ini dibuktikan dengan adanya sikap menerima dalam hidup berdampingan dengan warga sekolah yang heterogen, menghormati dan menghargai perbedaan dan keyakinan orang lain, menjalin

⁸Tyas Shafa Megawati, *Strategi Guru dalam Menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di TK Plus Al-Kautsar Malang, Skripsi, fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016*

kerjasama dalam bidang sosial, seperti adanya ekstrakurikuler dan acara sekolah yang menyangkut keagamaan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berjenis deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti persepsi, motivasi, dan tindakan. Dengan memanfaatkan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.⁹

Ketiga, Skripsi karya Dina Siti Hardianti mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016 dengan judul “*Strategi Pendidikan Nilai di SMPN 4 Malang*”. Tujuan penelitian ini adalah memahami strategi pelaksanaan pendidikan nilai pada kegiatan sekolah, memahami strategi pelaksanaan pendidikan nilai sosial dan keagamaan pada pembelajaran IPS di SMPN 4 Malang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dalam pelaksanaan pendidikan nilai di SMPN 4 Malang dilakukan dengan cara: Internalisasi nilai dalam setiap kegiatan, keteladanan kepala sekolah, guru, dan staf sekolah, pembiasaan setiap program dilakukan secara terus menerus sehingga membentuk karakter siswa, menciptakan suasana bersistem nilai.¹⁰

⁹Ahmad Faizin, *Strategi Pengamalan Nilai-nilai Toleransi pada Siswa melalui Binaan Rohani di SMP Katolik Widyatama Kota Batu*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016

¹⁰Dina Siti Hardianti, *Strategi Pendidikan Nilai di SMPN 4 Malang*, Skripsi, fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul (Skripsi/tesis/jurnal), penerbit, dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Tyas Shaffa Megawati, “ <i>Strategi Guru dalam Menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di TK Plus Al-Kautsar Malang</i> ” Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016	Mengkaji tentang strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam	Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan strategi guru dalam menanamkan nilai Pendidikan Agama Islam, serta untuk mengetahui dampak dari penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini.	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengamalan pembelajaran nilai-nilai sosial siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang. Nilai-nilai sosial siswa yang di terapkan di Sekolah meliputi: kedisiplinan, tolong menolong, serta toleransi.
2.	Ahmad Faizin, <i>Strategi Pengamalan Nilai-nilai Toleransi pada Siswa melalui Binaan Rohani di SMPN. 13 Malang Katolik Widyatama Kota Batu</i> ” Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016	Mengkaji tentang nilai-nilai toleransi pada siswa	Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan binaan rohani di SMP Katolik Widyatama kota Batu, Strategi pengamalan nilai-nilai toleransi beragama pada siswa SMP Katolik Widyatama kota Batu.	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengamalan pembelajaran nilai-nilai sosial siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang. Nilai-nilai sosial siswa yang di terapkan di Sekolah

				meliputi: kedisiplinan, tolong menolong, serta toleransi.
3.	Dina Siti Hardianti, “Strategi Pendidikan Nilai di SMPN 4 Malang” Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016	Mengkaji tentang pendidikan nilai di sekolah	Tujuan penelitian ini adalah memahami strategi pelaksanaan pendidikan nilai pada kegiatan sekolah, memahami strategi pelaksanaan pendidikan nilai sosial dan keagamaan pada pembelajaran IPS di SMPN 4 Malang.	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengamalan pembelajaran nilai-nilai sosial siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang. Nilai-nilai sosial siswa yang di terapkan di Sekolah meliputi: kedisiplinan, tolong menolong, serta toleransi.

F. Definisi Istilah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan pengertian yang terkandung dalam judul tersebut yaitu:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam adalah serangkaian cara yang dilakukan oleh pendidik dengan sistematis agar peserta didik dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dan mampu menjadi hamba yang taat kepada perintah Allah SWT.

2. Dalam penelitian ini yang dimaksud nilai sosial adalah nilai yang baik yang dianut oleh masyarakat untuk kehidupan bersosial dengan tujuan tercapainya kedamaian dalam hidup. Adapun nilai-nilai sosial yang di terapkan di SMP Brawijaya Smart School Malang adalah: Sholat berjamaah, disiplin, tolong menolong, kepedulian sosial, senyum sapa salam, dan suri tauladan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memperoleh gambaran singkat tentang isi skripsi, dipaparkan secara rinci alur pembahasan sebagai berikut:

- Bab I, Pendahuluan. Diuraikan tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.
- Bab II, Kajian teori yang berfungsi sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian. Pada bab ini dijelaskan tentang kerangka berfikir dan teori sebagaimana berikut: strategi guru Pendidikan Agama Islam, nilai-nilai sosial, dan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran pengamalan nilai-nilai siswa .
- Bab III, Mengemukakan metode penelitian, yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, analisis data, pengecekan keabsahan data, pengecekan keabsahan temuan.
- Bab IV, Berisi pemaparan data dan temuan penelitian, pada bab ini akan membahas tentang deskripsi objek penelitian.

Bab V, Pada bab ini berisikan pembahasan hasil penelitian tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran pengamalan nilai-nilai sosial siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang.

Bab VI, Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Guru

1. Pengertian Guru

Guru dalam literatur kependidikan Islam biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu'allim*, *murabby*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib*. Kata *ustadz*, biasa digunakan untuk memanggil seorang profesor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugas. Kata *mu'allim*, berasal dari kata *'ilm* yang berarti menangkap hakekat sesuatu. Hal mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, dan berusaha membangkitkan siswa untuk mengamalkannya. Kata *murrabi* berasal dari kata *Rabb*. Tuhan adalah sebagai *Rabbal-'alamin* dan *Rabb al-nas* yakni menciptakan, mengatur, dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Kata *mursyid* dalam arti tersebut guru harus berusaha menularkan penghayatan (*trans internalisasi*) akhlak/kepribadiannya kepada peserta didiknya, baik yang berupa etos ibadah, etos kerja, belajar, maupun dedikasinya yang mengharapkan Ridha Allah semata. Dalam konteks ini mengandung makna bahwa

guru merupakan model atau sentral identifikasi diri, yaitu pusat penuntun dan teladan bahkan konsultan bagi peserta didiknya.¹¹

Kata *mudarris* berasal dari akar *kata darasa-yudrusu-darsan wa durusan wa dirasatan*, yang berarti: terhapus, hilang, bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, serta mempelajari. Maka tugas guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan, atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan. Sedangkan kata *mu'addib* berasal dari kata *adab* yang berarti moral, etika dan adab atau kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir dan batin. Kata peradaban (Indonesia) juga berasal dari kata *adab*, sehingga guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban (*civilization*) yang berkualitas dimasa depan.¹²

Guru menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi guru adalah “orang yang pekerjaan, mata pencaharian atau profesinya mengajar. Guru merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidik, dan membimbing.¹³ Jika ketiga sifat tersebut tidak melekat pada seorang guru, maka ia tidak dapat dipandang sebagai guru. Menurut Henry Adam, seperti dikutip A.Malik Fadjar bahwasanya

¹¹Soleha & Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Alfabeta: Bandung, 2012), hlm. 63

¹²*Ibid.*, hlm, 63-64

¹³A. Malik Fadjar, *Visi Pembaruan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Lembaga pengembangan Pendidikan dan Penyusunan Naskah Indonesi [LP3NI], 1998), hal.211

guru itu berdampak abadi, ia tidak pernah tahu, dimana pengaruhnya itu berhenti.¹⁴

Menurut Muhaimin dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* menguraikan bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal. Baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam pandangan Islam secara umum guru adalah mengupayakan perkembangan seluruh potensi/aspek anak didik, baik aspek *cognitif*, *affective* dan *psikomotor*.¹⁵

Dari hasil telaah terhadap istilah-istilah dan makna guru dalam kajian literatur kependidikan Islam ditemukan bahwa guru adalah orang yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Mempunyai komitmen terhadap profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif.
- b. Mempunyai komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continuousimprovement*.
- c. Mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, serta mampu mengatur memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat, alam sekitarnya.
- d. Mampu menjadi model atau sentral *identifikasi* diri, atau menjadi pusat panutan, teladan dan konsultasi bagi peserta didiknya.

¹⁴*Ibid.*, hlm.212

¹⁵Muhaimin Murdin, *Kiat Menjadi Profesional*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), halm.17

- e. Memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahlian secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan serta melatih ketrampilan sesuai dengan bakat, minat kemampuan.
- f. Mampu bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.¹⁶

Dalam literatur yang ditulis oleh ahli pendidikan Islam, tugas guru ternyata bercampur dengan syarat dan sifat guru. Ada beberapa pernyataan tentang tugas guru yang dapat disebutkan di sini, yang diambil dari uraian penulis Muslim tentang syarat dan sifat guru, misalnya sebagai berikut:

- a. Guru harus mengetahui karakter murid
- b. Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalam cara mengajarkannya.
- c. Guru harus mengamalkan ilmunya, jangan berbuat berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya.¹⁷

2. Syarat Guru dalam Pendidikan Islam

Soejono menyatakan bahwa syarat guru adalah sebagai berikut:

- a. Tentang umur, harus sudah dewasa.

Tugas mendidik adalah tugas yang amat penting karena menyangkut perkembangan seseorang, juga meyangkut nasib

¹⁶*Ibid*, hlm: 64-65

¹⁷Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bndung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 79

seseorang. Oleh karena itu, tugas itu harus dilakukan oleh orang yang sudah dewasa; anak-anak tidak dapat dimintai pertanggung jawaban. Di negara kita, seseorang dianggap dewasa sejak ia berumur 18 tahun atau dia sudah kawin. Menurut ilmu pendidikan adalah 21 tahun bagi laki-laki dan 18 tahun bagi perempuan. Bagi pendidik asli, yaitu orang tua anak, tidak dibatasi umur minimal; bila mereka telah mempunyai anak, maka mereka boleh mendidik anaknya. Dilihat dari segi ini, sebaiknya umur kawin ialah 21 bagi laki-laki dan 18 bagi perempuan.

b. Tentang kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani

Jasmani yang tidak sehat akan menghambat pelaksanaan pendidikan, bahkan dapat membahayakan anak didik bila mempunyai penyakit meular. Dari segi rohani, orang gila berbahaya juga bila ia mendidik. Orang idiot tidak mungkin mendidik karena ia tidak akan mampu bertanggung jawab.

c. Tentang kemampuan mengajar, ia harus ahli.

Ini penting sekali bagi pendidik, termasuk guru. Orang tua di rumah sebenarnya perlu sekali mempelajari teori-teori ilmu pendidikan. Dengan pengetahuannya itu diharapkan ia akan lebih berkemampuan menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anaknya di rumah. Seringkali terjadi kelainan pada anak didik disebabkan oleh kesalahan pendidikan didalam rumah tangga.

d. Harus berkesuksesan dan berdedikasi tinggi.

Syarat ini sangat penting dimiliki untuk melaksanakan tugas-tugas mendidik selain mengajar. Bagaimana guru akan memberikan contoh-contoh kebaikan bila ia sendiri tidak baik perangnya? Dedikasi tinggi tidak hanya diperlukan dalam mendidik selain mengajar; dedikasi tinggi diperlukan juga dalam meningkatkan mutu mengajar.

Syarat-syarat itu adalah syarat-syarat guru pada umumnya. Syarat syarat itu dapat diterima dalam Islam. Akan tetapi, mengenai syarat pada butir dua, yaitu tentang kesehatan jasmani, Islam dapat menerima guru yang cacat jasmani, tetapi sehat. Untuk guru di perguruan tinggi, misalnya, orang buta atau cacat jasmani lainnya dapat diterima sebagai tenaga pengajar asal cacat itu tidak merintang tugasnya dalam mengajar.¹⁸

3. Kompetensi Guru

Merujuk pada Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 045/U/2005, kompetensi diartikan sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Kompetensi dalam bentuk penilaian portofolio atau penilaian kumpulan dokumen yang mencerminkan kompetensi guru, yang mencakup 10 komponen,

¹⁸Ibid, hlm. 80-81

yaitu: (1) kualifikasi akademik, (2) pendidikan dan latihan, (3) pengalaman mengajar, (4) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, (5) penilaian dari atas dan pengawasan, (6) prestasi akademik, (7) karya pengembangan profesi, (8) keikutsertaan dalam forum ilmiah, (9) pengalaman organisasi di bidang pendidikan dan sosial, dan (10) penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.

Dari 10 komponen tersebut dapat diperinci lagi kedalam beberapa jenis kompetensi, antara lain kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial. Berikut disajikan beberapa kompetensi guru dengan elemen dan indikatornya:¹⁹

a. Kompetensi Pedagogis

Kompetensi pedagogis mencakup kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mengandung kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara perinci masing-masing elemen kompetensi pedagogis ini dapat diperinci lagi menjadi subkompetensi dan indikator esensialnya, yaitu:

¹⁹Damsar, *Pengantamemar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 163

- 1) Memahami peserta didik. Subkompetensi ini mencakup indikator esensial berupa memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- 2) Merancang pembelajaran. Subkompetensi ini meliputi indikator esensial berupa menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menetapkan strategi pembelajaran berlandaskan pada karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- 3) Melakukan pembelajaran secara umum
- 4) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Subkompetensi ini mempunyai indikator esensial berupa memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non-akademik.

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional menyangkut kemampuan yang berhubungan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi

secara luas dan mendalam yang meliputi penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum ini, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Kompetensi ini meliputi beberapa subkompetensi dengan indikator esensial berupa:

- 1) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi. Subkompetensi ini meliputi beberapa indikator esensial berupa memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menguasai langkah penelitian dan kajian kritis untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.²⁰

4. Pengertian Strategi

Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai ‘siasat’, ‘kiat’, atau ‘cara’. Sedangkan secara umum strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.²¹

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Dalam dunia pendidikan,

²⁰*Ibid*, hlm. 163-165

²¹Pupuh Fathurrohman & Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar-Strategi mewujudkan Pembelajaran Bermakna melalui Penanaman Konsep umum & Konsep Islami*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 3

strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (J. R. David, 1976). Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²²

Istilah strategi (strategy) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, strategos merupakan golongan dari kata Stratos (militer) dengan ago (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (to Plan actions). Mintzberg dan Waters, mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions). Hardy, Langlay, dan Rose dalam Sudjana, mengemukakan *strategyis perceived as plan or a set of explicit intention preceding and controlling actions* (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan).²³

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dhubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam

²²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 125-126

²³Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 3

perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²⁴

Strategi pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat terkait dengan penyampaian materi dalam upaya mencapai kompetensi. Dalam menentukan strategi pembelajaran perlu memperhatikan dua hal, yaitu: 1) jenis kompetensi dan 2) jenis materi yang akan diajarkan. Untuk mengajarkan kompetensi yang berjenis kognitif atau kompetensi yang berjenis psikomotor atau kompetensi yang berjenis afektif pasti akan membutuhkan strategi pembelajaran yang berbeda. Demikian pula jika mengajarkan materi dari jenis materi yang berbeda pasti akan memerlukan strategi pembelajaran yang berbeda pula.²⁵

Dalam konteks pengajaran, menurut Gagne dalam Iskandarwassid dan Dandang Sunedar, Strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berfikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Artinya, bahwa proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik berpikir secara unik untuk dapat menganalisis, memecahkan masalah di dalam mengambil keputusan.²⁶

Ada beberapa pendapat lain tentang pengertian strategi, antara lain:

²⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet. III, hlm.52

²⁵Sugeng Listyo Prabowo & Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 91

²⁶Iskandarwassid dan Dandang Sunandar, *Standar Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 2

- a. Strategi didefinisikan sebagai garis besar haluan negara bertindak untuk mencapai sandaran yang ditetapkan.²⁷
 - b. Arifin memberikan pengertian strategi adalah sebagai segala upaya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu untuk mencapai hasil secara maksimal.²⁸
 - c. Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran tertentu.²⁹
3. Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan strategi

- a. Metode

Dari segi bahasa metode berasal dari katayaitu "mata" (melalui) dan "hadas" (jalan, cara). Dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus ditemui untuk mencapai sesuatu. Sumber lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman, *methodicha* artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani, metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab *thariq*.³⁰ Metode berarti cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.³¹

²⁷Tabrani Rusyah, Atang K. BA, Zainal A, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 209

²⁸M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam suatu Pendekatan Teoritikdan Praktis Berdasarkan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 58

²⁹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Cet II, 1989), hlm. 589

³⁰Munizer Suparta & Harjani Hefini, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), hlm. 6

³¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Predia Media Group, 2007), hlm. 125

b. Taktik dan Teknik

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Misalnya cara bagaimana harus dilakukan agar metode lembaga yang dilakukan berjalan efektif efisien. Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Dengan demikian, taktik sifatnya lebih individual.³²

c. Evaluasi

Setelah dilakukan pelaksanaan semua aktifitas lembaga, maka aspek penting lain yang harus diperhatikan dalam mengelola sebuah lembaga adalah dengan melakukan langkah evaluasi.

Sedangkan pengertian evaluasi adalah suatu proses dimana aktivitas dan hasil kinerja dimonitor sehingga kinerja sesungguhnya dapat dibandingkan dengan kinerja yang diharapkan.³³

B. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata “pendidikan” dan “agama”. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan “pe” dan akiran “an”, yang berarti proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Sedangkan arti mendidik itu

³²*Ibid*, hlm. 126

³³Bambang Hariadi, *Strategi Manajemen*, (Malang: Bayu Media Publishing, 2005), hlm.14

sendiri adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.³⁴

Istilah pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Yunani *pedagogie* yang berarti “pendidikan” dan *pedagogi* yang berarti “pergaulan dengan anak-anak”. Yang tugasnya membimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri disebut *pedagogos*. Istilah *pedagogos* berasal dari kata *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin).³⁵

Berpijak dari istilah diatas, pendidikan bisa diartikan sebagai usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk membimbing/memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Atau dengan kata lain, pendidikan ialah bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakatnya.³⁶

Menurut Harun Nasution, ada beberapa pengertian atau definisi tentang agama, yaitu:³⁷

- a. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
- b. Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia

³⁴Yadianto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Bandung: M2s, 1996), Cet. Ke-1, hlm. 88

³⁵Armai Arief, *Reformulasi Pendidikan Islam*, (Ciputat: CRSD PRESS, 2007), Cet. Ke-2, hlm.15

³⁶Ibid

³⁷Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam (Dalam Memecahkan Kenakalan Remaja)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hlm. 14

- c. Mengikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada diri manusia dan yang memengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
- d. Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan hidup tertentu.
- e. Suatu sistem tingkah laku yang berasal dari kekuatan gaib.
- f. Pemujaan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada kekuatan gaib.
- g. Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.
- h. Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.

Agama adalah aturan perilaku bagi umat manusia yang sudah ditentukan dan dikomunikasikan oleh Allah Swt, melalui orang-orang pilihan-Nya yang dikenal sebagai utusan-utusan, rasul-rasul, atau nabi-nabi. Agama mengajarkan manusia untuk beriman kepada adanya Keesaan, dan Supremasi Allah yang Mahatinggi dan berserah diri secara spiritual, mental, dan fisik kepada kehendak Allah, yaki pesan Nabi yang membimbing kepada kehidupan dengan cara yang dijelaskan Allah.³⁸

Lalu, pengertian Islam adalah agama samawi penutup yang diturunkan Tuhan ke dunia melalui seorang Rasul, Muhammad SAW. Misi

³⁸H. Syahrial Sain, Samudra Rahmat, (Jakarta: Karya Dunia Pikir, 2001), hlm. 280

utamanya adalah mengantarkan manusia menuju pada kehidupan yang dama, harmonis, aman, tenteram, sejahtera, dan bahagia, tidak hanya didunia ini, namun juga pada kehidupan di akhirat kelak. Hal ini adalah sesuai dengan nama Islam itu sendiri yang berarti perdamaian, keselamatan.³⁹

Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁴⁰

Menurut Zakiyah Darajat pendidikan Islam adalah sikap pembentukan manusia yang lainnya berupa perubahan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan petunjuk agama Islam.⁴¹

Pengertian Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang diungkapkan Sahilun A. Nasir, yaitu:

“Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni, ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini, kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental.”⁴²

³⁹Muniron, Syamsun Ni'am, Ahidul Asror, *Studi Islam di Perguruan tinggi*, (Jember: STAIN Jember Press, 2010), Cet. Ke-1, hlm. 33

⁴⁰Muhaimin, *Paradigma Pendidikan islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.75

⁴¹Zakiyah darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 28

⁴²Nusa Putra & Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 15-16

Sedangkan Zakiah Darajat merumuskan bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“(a) pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life). (b) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam. (c) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam., yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.”

Jadi Pendidikan Agama Islam, yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.⁴³

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah supaya membentuk anak didik menjadi anak didik yang muslim sejati, anak shaleh, serta berakhlak mulia, dan berguna bagi masyarakat, agama dan negara. Melihat tujuan pendidikan agama Islam tersebut, guru agama mempunyai peranan penting guna ikut menentukan pertanggung jawaban moral bagi peserta didik. Selain itu guru agama diharuskan memiliki kesiapan dan emosional yang mantap

⁴³*Ibid*, hlm. 16

lahir batin serta mempunyai kesanggupan atas dirinya untuk menjalankan amanah terhadap peserta didik dan terhadap Allah SWT.⁴⁴

C. Nilai-nilai Sosial

1. Pengertian Nilai

Nilai berasal dari bahasa Latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya bermartabat.⁴⁵

Menurut Steeman nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika.⁴⁶

Nilai merupakan preferensi yang tercermin dari perilaku seseorang, sehingga seseorang akan melakukan atau tidak melakukan sesuatu tergantung pada sistem nilai yang dipegangnya. Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebajikan dan keluhuran budi serta akan menjadi sesuatu yang dihargai dan dijunjung tinggi serta dikejar oleh

⁴⁴Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Ramadani, 1993), hlm. 45

⁴⁵Sutarjo Adi Susilo, *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 56

⁴⁶*Ibid*

seseorang sehingga ia merasakan adanya suatu kepuasan, dan ia merasa menjadi manusia yang sebenarnya.⁴⁷

Menurut Milton Roeach dan James Bank dalam Kartawisastra adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, di mana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercaya. Pengertian ini berarti bahwa nilai itu merupakan sifat yang melekat pada sesuatu yang telah berhubungan dengan subjek (manusia pemberi nilai).⁴⁸

Sementara itu, pengertian nilai menurut Fraenkel dalam Kartawisastra adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan dipertahankan. Pengertian ini menunjukkan bahwa hubungan antara subjek dengan objek memiliki arti yang penting dalam kehidupan subjek.

Sidi Gazalba mengartikan nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, dan ideal. Nilai bukan benda konkret, bukan fakta, tidak hanya sekedar soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, yang disenangi dan tidak disenangi. Nilai itu terletak antara hubungan subjek penilaian dengan objek.⁴⁹

⁴⁷*Ibid*

⁴⁸Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Bengkulu: Pustaka pelajar Offset, 2008), hlm. 17

⁴⁹*Ibid*

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, bisa digaris bawahi bahwa nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Esensi itu sendiri belum berarti sebelum dibutuhkan manusia, tetapi bukan berarti adanya esensi itu karena adanya manusia yang membutuhkan. Hanya saja kebermaknaan esensi tersebut semakin meningkat sesuai dengan peningkatan daya tangkap dan pemaknaan manusia itu sendiri. Hakikat kehidupan sosial kemasyarakatan adalah untuk perdamaian. Perdamaian hidup merupakan esensi kehidupan manusia. Esensi tidak akan hilang walaupun semakin tinggi selama manusia mampu memberikan makna perdamaian itu.⁵⁰

Sesuatu dianggap bernilai apabila sesuatu itu memiliki sifat sebagai berikut.⁵¹

- a. Menyenangkan (*pleasant*)
- b. Berguna (*useful*)
- c. Memuaskan (*satisfying*)
- d. Menguntungkan (*profitable*)
- e. Menarik (*interesting*)
- f. Keyakinan (*belief*).

Menurut Bambang Daroeso, nilai memiliki ciri sebagai berikut.

- a. Suatu realitas yang abstrak (tidak dapat ditangkap melalui indra, tetapi ada)
- b. Normatif (yang seharusnya, ideal, sebaiknya, diinginkan)

⁵⁰*Ibid*, 17-18

⁵¹Hermianto & Winarno, *Ilmu sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 127

- c. Berfungsi sebagai daya dorong manusia (sebagai motivator).⁵²

Sedangkan menurut Andrain nilai-nilai itu memiliki enam ciri atau karakteristik yaitu:

- a. *Umum dan abstrak*, karena nilai-nilai itu berupa patokan umum tentang suatu yang dicita-citakan atau yang dianggap baik. Nilai dapat dikatakan umum sebab tidak akan ada masyarakat tanpa pedoman umum tentang sesuatu yang dianggap baik, patut, layak, pantas sekaligus sesuatu yang menjadi larangan atau tabu bagi kehidupan masing-masing kelompok. Pedoman tersebut dinamakan nilai sosial. Akan tetapi, kendati terdapat nilai sosial dalam setiap kehidupan masyarakat, kenyataannya setiap kehidupan kelompok sosial memiliki nilai-nilai sosial yang berbeda diantara satu dan yang lainnya. Perbedaan ini sangat tergantung pada sistem budaya yang dianut serta letak geografis di mana kelompok sosial tersebut berada. Nilai sosial memiliki sifat abstrak, artinya nilai tidak dapat dilihat sebagai benda secara fisik yang dapat dilihat dengan mata, diraba atau difoto. Sebab nilai sosial adalah pedoman tata kelakuan bersifat pokok yang keberadaannya adalah eksis dalam keyakinan masyarakat yang hanya dapat dijabarkan dalam bentuk perilaku umum oleh masyarakat tersebut.
- b. *Konsepsional*, artinya bahwa nilai-nilai itu hanya diketahui dari ucapan-ucapan, tulisan, dan tingkah laku seseorang atau

⁵²*Ibid.*, hlm, 128

sekelompok orang. Sebagaimana dijelaskan di depan bahwa nilai sosial bukanlah benda fisik yang dapat dilihat dengan mata, diraba dengan indra peraba atau difoto, sebab nilai hanyalah konsepsi tentang tata kelakuan masyarakat yang berupa pedoman antara perilaku yang diperbolehkan dan yang tidak boleh dilakukan oleh anggota masyarakat. Oleh sebab itu, nilai sosial hanya dapat dilihat melalui ucapan-ucapan, tulisan, dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang, misalnya untuk mengetahui cita-cita seseorang, maka orang harus menelusuri tulisan-tulisan beliau. Melihat nilai atau cita-cita suatu bangsa harus dilakukan dengan melihat konstitusi yang berlaku di negara atau bangsa tersebut. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan ada nilai-nilai yang bersifat simbolis yang dapat dilihat, diraba, dan difoto. Misalnya lambang negara Indonesia yang berupa burung garuda dan bendera merah putih.

- c. *Mengandung kualitas moral*, karena nilai-nilai selalu berupa petunjuk tentang sikap dan perilaku yang sebaiknya atau yang seharusnya dilakukan. Artinya moral manusia di dalam kehidupan sosial sangat berkaitan dengan nilai-nilai moralitas yang berlaku di dalam kelompok tersebut. Butir-butir nilai inilah yang biasanya dijadikan sebagai indikator untuk menentukan apakah kepribadian seseorang tersebut baik atau buruk. Jika bangsa Indonesia memiliki nilai-nilai moral yang dituangkan dalam bentuk Pancasila., maka

untuk mengukur baik dan tidak baiknya kualitas moral warga negara ialah dilihat sampai seberapa jauh tingkat loyalitas dan komitmennya dengan nilai-nilai yang tertuang dalam butir-butir sila yang ada.

- d. *Tidak selamanya realistik*, artinya bahwa nilai itu tidak akan selalu dapat direalisasikan secara penuh di dalam realitas sosial. Hal itu disebabkan oleh kemunafikan manusia, tetapi juga karena nilai-nilai itu merupakan hal yang abstrak sehingga untuk memahaminya diperlukan tingkat pemikiran dan penafsiran tertentu. Selain itu, nilai-nilai yang dihayati oleh masyarakat secara keseluruhan berbeda dengan nilai-nilai yang dihayati oleh individu. atau bisa juga nilai yang dihayati oleh masyarakat satu dengan masyarakat lain memiliki karakter nilai yang berbeda. Dengan demikian tidak ada masyarakat manapun yang tidak memiliki nilai-nilai, tetapi masing-masing kelompok masyarakat memiliki karakter nilai yang berbeda. Hal itu dapat terjadi disebabkan oleh nilai yang disosialisasikan kepada individu atau masyarakat dimana masyarakat atau individu tersebut berada tidak selalu sama dan terkadang ada sebagian nilai yang tidak dapat dimengerti dan dihayati oleh individu atau masyarakat tersebut.
- e. *Dalam situasi kehidupan masyarakat yang nyata, nilai-nilai itu akan bersifat campuran*. Artinya, tidak ada masyarakat yang hanya menghayati satu nilai saja secara mutlak. Yang terjadi adalah

campuran berbagai nilai dengan kadar dan titik berat yang berbeda. Misalnya masyarakat Jawa yang menganut agama Islam ternyata tidak sepenuhnya menghayati nilai-nilai Islam yang dianut, masyarakat Jawa juga menganut paham-paham keyakinan asli Jawa, seperti menganut kepercayaan animisme, dinamisme, Hindu, Budha, dan sebagainya.

- f. *Cenderung bersifat stabil, sukar berubah, karena nilai-nilai yang telah dihayati telah melembaga atau mendarah daging dalam masyarakat.* Perubahan akan terjadi jika struktur sosial berubah atau jika nilai-nilai baru timbul di dalam struktur masyarakat tersebut. Bahkan ada sebagian masyarakat yang meyakini kebenaran nilai-nilai yang dianutnya sebagai bentuk harga inymati, artinya anggota masyarakat yang menganut nilai tersebut akan mempertahankannya hingga titik darah penghabisan. Biasanya nilai-nilai yang demikian ini adalah nilai yang bersifat ideologis atau keyakinan akan ajaran agama. Akan tetapi, tidak menolak kemungkinan bahwa ada sebagian nilai-nilai sosial yang mengalami pergeseran seiring dengan perubahan zaman. Biasanya nilai yang bersifat labil ini adalah yang menyangkut gaya hidup masyarakat.⁵³

⁵³Elly M. Setiadi, *Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 120-122

2. Pengertian Nilai-nilai Sosial

Nilai sosial adalah nilai yang diakui bersama sebagai hasil konsensus, erat kaitanya dengan pandangan terhadap harapan kesejahteraan bersama dalam hidup bermasyarakat. Hal ini berarti nilai-nilai sosial dapat disebut sebagai ketentuan-ketentuan atau cita-cita dari apa yang dinilai baik dan benar oleh masyarakat.⁵⁴ Nilai sosial adalah nilai-nilai kolektif yang dianut oleh masyarakat kebanyakan. Nilai-nilai sosial merupakan hal yang dituju oleh kehidupan sosial itu sendiri, sedangkan metode pencapaian nilai-nilai (tujuan) sosial tersebut adalah norma, sehingga fungsi norma sosial adalah sebagai petunjuk atau arah tentang cara untuk mencapai nilai (tujuan) tersebut⁵⁵.

Nilai sosial, nilai yang tertinggi yang terdapat nilai adalah kasih sayang antar manusia. Karena itu kadar nilai ini bergerak pada rentan antara kehidupan yang *individualistik* dengan *alturistik*. Sikap tidak berpraduga jelek terhadap orang lain, sosiabilitas, keramahan dan perasaan simpati dan empati merupakan menjadi kunci keberhasilan dalam meraih nilai sosial. Dalam psikologi sosial, nilai sosial yang paling ideal dicapai dalam konteks hubungan *interpersonal*, yakni ketika seseorang dengan yang lainnya saling memahami. Sebaliknya, jika manusia tidak memiliki perasaan kasih sayang dan pemahaman terhadap sesamanya, maka secara mental hidup tidak sehat. Nilai sosial banyak dijadikan pegangan hidup bagi orang yang senang bergaul, suka

⁵⁴Abdul Syani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 52

⁵⁵Elly M. Setiadi, *op.cit*, hlm.124

berderma, dan cipta sesama manusia atau yang dikenal sebagai sosok *filantropik*.⁵⁶

Nilai-nilai sosial merupakan seperangkat sikap individu yang dihargai sebagai suatu kebenaran dan dijadikan standar bertingkah laku guna memperoleh kehidupan masyarakat yang demokratis dan harmonis. Nilai-nilai sosial terdiri atas beberapa subnilai, yaitu: (1) *loves* (kasih sayang) yang terdiri atas: pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian; (2) *responsibility* (tanggung jawab) yang terdiri atas nilai rasa memiliki, disiplin, dan empati; dan (3) *life harmony* (keserasian hidup) yang terdiri atas nilai keadilan, toleransi, kerjasama, dan demokrasi.⁵⁷

Nilai-nilai sosial terdiri atas beberapa sub nilai antara lain:⁵⁸

a. Kasih sayang (*Loves*) yang terdiri atas:

1) Pengabdian

Memilih diantara dua alternatif yaitu merefleksikan sifatsifat Tuhan yang mengarah menjadi Pengabdi pihak-lain (Ar-Rahman dan Ar-Rahim) atau Pengabdi-diri-sendiri. Pengabdipihak-lain, bukan berarti tidak ada perhatian sama sekali terhadap diri sendiri, sehingga misalnya tidak makan sama sekali yang berarti bunuh diri. Tapi, senantiasa berusaha

⁵⁶Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm.34

⁵⁷Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat, Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009) hlm 39-40

⁵⁸Ibid, hlm. 13

mencintai orang lain seperti mencintai diri sendiri. Perhatiannya sama besar baik terhadap diri sendiri.

Perhatiannya sama besar baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain. Apa yang tidak patut diperlakukan terhadap dirinya tidak patut pula diperlakukan terhadap pihak lain. Senantiasa memberi dengan kecintaan tanpa pamrih dan membalas kebaikan pihak lain dengan yang lebih baik hanya karena kecintaan.

2) Tolong Menolong

Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Maidah ayat 2 sebagai berikut:

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaanya....” (Q.S Al-Maidah ayat:2)⁵⁹

Dalam ayat ini dijelaskan kita diperintahkan oleh Allah SWT untuk saling tolong-menolong dalam hal kebaikan yang dan takwa, dan kita dilarang untuk tolong- menolong dalam hal keburukan.

⁵⁹Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm: 106

3) Kekeluargaan

Keluargaan adalah bagian terkecil dari kehidupan sosial. Kekeluargaan menjadi tolok ukur sebuah komunitas. Sehingga keluarga yang ada di dalam masyarakat baik, baik pula kehidupan sosial. Nilai kekeluargaan sangat penting untuk ditanamkan kepada diri anak. Dengan nilai kekeluargaan akan terjalin sikap tolong-menolong dan peduli terhadap semua hal yang ada disekelilingnya.

4) Kesetiaan

Dalam Firman Allah SWT:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ
 الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾ لَا شَرِيكَ لَهُ ۗ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ
 الْمُسْلِمِينَ ﴿١٦٣﴾

“Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. Tiada sekutu bagiNya; dan demikian Itulah yang diperintahkan kepadaku dan Aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)”. (Q.S Al-An’am ayat:162-163).⁶⁰

Dalam ayat diatas kita diperintahkan untuk berserah diri hanya kepada Allah SWT, Allah SWT adalah maha Esa tidak ada sekutu bagi-Nya. Maka dalam hal ini kita diperintahkan untuk setia dan berserah diri hanya kepada Allah. Hanya Allah lah yang berhak atas hidup kita.

⁶⁰Al-Qur’an dan Terjemahnya (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm: 150

5) Kepedulian

Kepedulian sosial dalam Islam terdapat dalam bidang akidah dan keimanan, tertuang jelas dalam syariat serta jadi tolakukur dalam akhlak seseorang mukmin. Konsep kepedulian sosial dalam Islam sungguh cukup jelas dan tegas. Bila diperhatikan dengan seksama, dengan sangat mudah ditemui dan masalah kepedulian sosial dalam Islam terdapat bidang akidah dan keimanan.

b. Tanggung Jawab (*Responsibility*) yang terdiri atas:

1) Nilai rasa memiliki

Pendidikan nilai membuat anak tumbuh menjadi pribadi yang tau sopan santun, memiliki cita rasa, dan mampu menghargai diri sendiri dan orang lain, bersikap hormat terhadap keluhuran martabat manusia, memiliki cita rasa moral dan rohani.

2) Disiplin

Disiplin dimaksudkan cara mengajarkan kepada siswa tentang perilaku moral yang dapat diterima kelompok. Tujuan utamanya adalah memberitahu dan menanamkan pengertian dalam diri siswa tentang perilaku mana yang baik dan mana yang buruk, dan untuk mendorongnya memiliki perilaku sesuai dengan standar ini. Dalam disiplin ada tiga unsur yang penting, yaitu hukum atau peraturan yang berfungsi sebagai pedoman

penilaian, sanksi atau hukuman bagi pelanggaran peraturan itu, dan hadiah untuk perilaku atau usaha yang baik. Untuk anak yang masih dalam usia sekolah harus ditekankan adalah aspek pendidikan dan pengertian dalam disiplin. Seorang anak diberi hukuman jika memang terbukti bahwa sebenarnya mengerti apa yang diharapkan dan terlebih bila memang sengaja melanggarnya. Sebaliknya bila saat berperilaku sosial yang baik, maka diberikan hadiah. Maka biasanya ini akan meningkatkan keinginannya untuk lebih banyak belajar berperilaku baik.

3) Empati

Empati adalah kemampuan kita dalam menyelami perasaan orang lain tanpa harus tenggelam didalamnya. Empati adalah kemampuan kita dalam mendengarkan perasaan orang lain tanpa harus larut. Empati adalah kemampuan kita dalam meresponi keinginan orang lain yang tak terucap. Kemampuan ini dipandang sebagai kunci menaikkan intensitas dan kedalaman hubungan kita dengan orang lain.

c. Keserasian Hidup (*Life Harmony*) terdiri atas:

1) Nilai Keadilan

Keadilan adalah membagi sama banyak, atau memberikan hak yang sama kepada orang-orang atau kelompok dengan status yang sama. Keadilan dapat diartikan

memberikan hak seimbang dengan kewajiban atau memberi seseorang sesuai dengan kebutuhannya.

2) Toleransi

Toleransi artinya menahan diri, bersikap sabar, membiarkan orang berpendapat lain, dan berhati lapang terhadap orang-orang yang memiliki pendapat berbeda. Sikap toleran tidak berarti membenarkan pandangan yang dibiarkan itu, tetapi mengakui kebebasan serta hak-hak asasi.

3) Kerjasama

Semangat kerjasama ini haruslah diajarkan secara berkesinambungan. Jangan melakukan aktifitas-aktifitas yang mendorong adanya semangat kompetisi. Tapi gunakan bentuk aktifitas dan permainan yang bersifat saling membantu. Tunjukkan bahwa usaha-usaha setiap individu 'fit' dalam kehidupan ini. Tapi perlu untuk diingat bahwa kita perlu berkotbah melawan kompetisi.

4) Demokrasi

Demokrasi adalah komunitas warga yang menghirup udara kebebasan dan bersifat egalitarian, sebuah masyarakat dimana individu seseorang amat dihargai dan diakui dan suatu masyarakat yang tidak terbatas oleh perbedaan-perbedaan keturunan, kekayaan, atau bahkan kekuasaan yang tinggi. Salah satu ciri penting demokrasi sejati adalah adanya jaminan

terhadap hak memilih dan kebebasan untuk menentukan pilihan.

Adapun Huky mengemukakan beberapa ciri nilai sosial di antaranya:

- a. Merupakan konstruksi masyarakat yang terbentuk melalui interaksi sosial para anggota masyarakat.
- b. Dapat diteruskan dan diimbaskan dari satu orang ke orang lain atau dari satu kelompok ke kelompok lainnya melalui berbagai macam proses sosial seperti kontak sosial, komunikasi, interaksi, difusi, adaptasi, adopsi, akulturasi, dan asimilasi.
- c. Dapat memuaskan manusia dan mengambil bagian dalam usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan sosial. Nilai yang demikian ini adalah nilai yang disetujui, diterima secara sosial dan menjadi dasar bagi setiap tindakan dan tingkah laku baik secara pribadi, kelompok maupun masyarakat secara keseluruhan.
- d. Merupakan asumsi-asumsi abstrak yang di dalamnya terdapat konsensus sosial tentang harga relatif dari objek di dalam kehidupan sosial.
- e. Nilai yang dicapai dan dijadikan sebagai pedoman kehidupan sosial dan dijadikan sebagai milik bersama adalah berasal dari proses belajar, yaitu melalui sosialisasi sosial semenjak seseorang dalam fase kanak-kanak hingga fase dewasa.
- f. Antara nilai satu dan nilai lainnya terdapat hubungan keterkaitan dan membentuk pola-pola dan sistem sosial.

- g. Memiliki nilai yang beragam tergantung pada faktor kebudayaan yang berlaku di dalam kehidupan kelompok sosial, sehingga antara kelompok sosial satu dan kelompok sosial lainnya terdapat perbedaan akan tetapi antara nilai sosial yang satu dan nilai sosial lainnya ada kemungkinan proses difusi, akulturasi, dan asimilasi.
- h. Selalu memberikan pilihan dari sistem-sistem yang ada, sesuai dengan tingkat kepentingannya.
- i. Masing-masing nilai dapat memberikan pengaruh yang berbeda terhadap orang perorangan dan masyarakat sebagai keseluruhan.
- j. Melibatkan emosi atau perasaan, misalnya nilai yang bersumberkan dari rohani.
- k. Dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian dalam masyarakat baik secara positif maupun negatif.⁶¹

3. Fungsi Nilai Sosial

Nilai-nilai sosial memiliki fungsi bagi kehidupan masyarakat, diantaranya:

- a. *Faktor pendorong cita-cita atau harapan bagi kehidupan sosial.*
Misalnya dalam pembukaan UUD 1945 dicanangkan nilai-nilai yang merupakan tujuan dari kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai tersebut yaitu; (1) melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, (2) memajukan kesejahteraan umum, (3) mencerdaskan kehidupan bangsa, dan (4) ikut

⁶¹Elly M. Setiadi, *op.cit*, hlm. 123-124

melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan perdamaian abadi dan keadilan sosial. Empat poin ini merupakan tujuan dan cita-cita luhur bangsa Indonesia dalam rangka kehidupan berbangsa dan bernegara.

- b. *Petunjuk arah seperti cara berpikir, berperasaan, dan bertindak dan panduan dalam menimbang penilaian masyarakat, penentu, dan terkadang sebagai penekan para individu untuk berbuat sesuatu dan bertindak sesuai dengan nilai yang bersangkutan, sehingga sering menimbulkan perasaan bersalah bagi para anggota yang melanggarnya.* Konsep operasional dalam mencapai empat poin cita-cita luhur ini ialah norma-norma yang tertulis dalam batang tubuh UUD 1945.
- c. *Alat perekat solidaritas sosial di dalam kehidupan kelompok.* Bangsa Indonesia memiliki nilai-nilai falsafah hidup bangsa, yaitu Pancasila. Melalui Pancasila bangsa Indonesia berpedoman untuk menjalin persatuan dan kesatuan bangsa. Lambang negara Garuda Pancasila yang mencengkeram pita bertulis Bhineka Tunggal Ika dijadikan sebagai pedoman untuk merekatkan hubungan antar suku bangsa yang menyebar di seluruh wilayah negara yang berbentuk kepulauan dengan bentangan laut yang luas.
- d. *Benteng perlindungan atau penjaga stabilitas budaya kelompok atau masyarakat.* Dalam hal ini, bangsa Indonesia menempatkan pancasila sebagai nilai-nilai luhur bangsa sekaligus filter bagi

masuknya budaya asing, terutama sesuai atau tidak sesuai budaya asing yang masuk wilayah negeri ini. Proses sosialisasi ini dilakukan melalui serangkaian proses pendidikan kepada generasi penerus agar tidak meninggalkan Pancasila sebagai perjanjian luhur bangsa.⁶²

D. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Pengamalan Nilai-nilai Sosial Siswa

Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai ‘siasat’, ‘kiat’, atau ‘cara’. Sedangkan secara umum strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁶³

Menurut Muhaimin dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* menguraikan bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal. Baik di dalam maupun di luar sekolah. Dalam pandangan Islam secara umum guru adalah mengupayakan perkembangan seluruh potensi/aspek anak didik, baik aspek *cognitif*, *affective* dan *psikomotor*.⁶⁴

Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang diungkapkan Sahilun A. Nasir, yaitu: Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni, ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini, kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman

⁶²Elly M. Setiadi, *op.cit*, hlm. 126-127

⁶³Pupuh Fathurrohman & Sobry Sutikno, *op.cit*, hlm. 3

⁶⁴Muhaimin Murdin, *op.cit*, halm.17

hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental.’⁶⁵

Menurut Zainal Aqib dalam bukunya *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran* mengemukakan bahwa: (1) Pembelajaran merupakan suatu upaya guru mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar anak didik, (2) pembelajaran adalah suatu proses membantu murid menghadapi kehidupan sehari-hari.⁶⁶

Pengamalan adalah cara, proses, mengamalkan suatu perbuatan. Pengamalan juga biasa disebut implementasi, yaitu penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap.⁶⁷

Nilai sosial adalah nilai yang diakui bersama sebagai hasil konsensus, erat kaitanya dengan pandangan terhadap harapan kesejahteraan bersama dalam hidup bermasyarakat. Hal ini berarti nilai-nilai sosial dapat disebut sebagai ketentuan-ketentuan atau cita-cita dari apa yang dinilai baik dan benar oleh masyarakat. ⁶⁸

Berdasarkan arti kata di atas, maka yang dimaksud dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran pengamalan nilai sosial siswa merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama

⁶⁵Nusa Putra & Santi Lisnawati, *op.cit*, hlm. 15-16

⁶⁶Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran* (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), hlm.41

⁶⁷E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 93

⁶⁸Abdul Syani, *op.cit*, hlm. 52

Islam melalui upaya guru mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar anak didik melalui cara agar terjadinya perubahan dalam diri peserta didik untuk memperbaiki nilai-nilai sosial siswa yang sudah mulai memudar di SMP Brawijaya Smart School Malang. Dengan berbagai macam cara untuk pengamalan nilai-nilai sosial siswa, yang mana pada hal ini tidak hanya langsung dipraktekkan tetapi membutuhkan proses dan ketlatenan seorang guru pendidikan agama Islam dalam proses pengamalannya, karena perlu dilihat apa yang melatar belakangi nilai-nilai sosial itu mulai memudar di kalangan siswa.

Strategi guru pendidikan agama Islam dalam hal ini di tekankan pada pembelajaran pengamalan nilai-nilai sosial siswa. Bahwasannya nilai-nilai sosial itu sangat penting. Dalam pengamalan nilai-nilai sosial ini yang pertama kali di lakukan oleh guru pendidikan agama Islam adalah memberikan contoh, karena dengan begitu secara tidak langsung siswa akan mencontoh perilaku guru tersebut. Selanjutnya perlu ditekankan lagi kepada siswa bahwa sebagai seorang manusia tidak mungkin bisa hidup sendiri, perlu berdampingan dengan manusia yang lainnya, saling tolong menolong, dan membutuhkan bantuan orang lain. Oleh karena itu disinilah strategi guru dalam pengamalan nilai-nilai sosial siswa sangat dibutuhkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, bertujuan untuk menjabarkan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Pengamalan Nilai-nilai Sosial Siswa di SMP Brawijaya Smart Schoola Malang. Aktivitas guru dalam pembelajaran pengamalan nilai-nilai sosial siswa akan dipaparkan apa adanya. Sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti mengamati subjek penelitian secara langsung seperti melihat perilaku siswa, pergaulan siswa dengan teman-temannya, proses pembelajaran di kelas, perilaku siswa dengan guru dan masyarakat di sekitar SMP Brawijaya Smart School Malang. Menurut Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa: penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistic dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶⁹

Alasan peneliti mengambil pendekatan kualitatif karena, penelitian ini berupa data deskriptif, yang mana penelitian ini dilakukang dengan cara wawancara dari informan. Penelitian yang menghasilkan data deskriptif

⁶⁹Lexy Moleong, *Metode Penulisan Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.6

berupa kata-kata tulisan, menggambarkan suatu keadaan, serta perilaku yang dapat diamati oleh peneliti.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan suatu kasus.⁷⁰ Dalam hal ini kasus yang diteliti oleh peneliti adalah bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran pengamalan nilai-nilai sosial siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain melakukan pengumpulan data utama. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.⁷¹ Kehadiran peneliti sangat diperlukan, peran peneliti sendiri dalam penelitian ini adalah sebagai partisipasi aktif, yakni dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.⁷²

Dalam proses penelitian ini kehadiran peneliti sangat menentukan kesuksesan penelitian, karena pada dasarnya penelitian kualitatif membutuhkan waktu yang lama untuk mendapatkan gambaran data yang dibutuhkan secara langsung di SMP Brawijaya Smart School Malang pada

⁷⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007). Hlm. 77

⁷¹*Ibid*

⁷²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R7D*, (Jakarta: Alfabeta, 2010), hlm.222-

tanggal 12 Oktober 2016. Selanjutnya peneliti memulai penelitian terkait dengan nilai-nilai sosial yaitu dilaksanakan mulai bulan Mei sampai dengan Juli. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran pengamalan Nilai Sosial di SMP Brawijaya Smart School Malang.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Brawijaya Smart School Malang. Yang berdiri di bawah naungan Universitas Brawijaya Malang, tepatnya di Jalan Cipayung No. 8 Malang. Nomer telepon: (0341) 575868. Alasan peneliti melakukan penelitian di SMP Brawijaya Smart School Malang, karena tempat penelitian ini merupakan sekolah yang berbasis karakter religi. Hal ini diwujudkan literasi setiap pagi sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan yang mana jadwal tersebut meliputi keagamaan, ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam, kenegaraan dan pelajaran yang bersangkutan dengan pembelajaran, dan melaksanakan kegiatan sholat duhur berjamaah yang wajib diikuti oleh siswa muslim di sekolah.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. ⁷³Sementara Moleong menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif

⁷³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 172

adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya.⁷⁴

Pada penelitian ini untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti, maka peneliti memperoleh data dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Adapaun dua data tersebut adalah:

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber yang utama.⁷⁵ Dalam penelitian ini, data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, wawancara dengan sebagian siswa, serta dokumentasi.

Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan disuatu daerah, dan sebagainya.⁷⁶ Dalam hal ini peneliti mengumpulkan berbagai sumberdata tambahan seperti melalui RPP, buku pelanggaran siswa, buku-buku yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial, penelitian terdahulu dan keadaan diSMP Brawijaya Smart School Malang.

⁷⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penulisan Kualitatif...*157

⁷⁵Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1988), hlm. 84

⁷⁶Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian...*84

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang digunakan peneliti di lapangan. Adapun metode-metode tersebut adalah:

1. Observasi (Pengamatan)

Menurut S. Margono dalam Nurul Zuhriah observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.⁷⁷ Observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Brawijaya Smart School Malang mencakup tentang bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan nilai sosial kepada siswa. Selain itu peneliti juga mengamati bagaimana para siswa melakukan aktivitasnya di sekolah baik dengan teman-temannya ataupun dengan gurunya.

Untuk lebih memudahkan dalam memahami pengertian observasi berikut ini akan dijelaskan macam-macam observasi:

a. Observasi Partisipatif

Adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari dengan orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang akan diperoleh akan lebih

⁷⁷Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 173

lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan dengan cara berinteraksi dengan siswa, mengamati kegiatan yang dilakukan oleh siswa, serta melihat perilaku siswa ketika bergaul dengan teman sebaya ataupun dengan guru dan lingkungan di sekitar SMP Brawijaya Smart School Malang.

b. Observasi Terus atau Tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan suatu data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak diijinkan untuk melakukan observasi.⁷⁸ Ketika sebelum melakukan penelitian peneliti meminta izin kepada lembaga sekolah untuk melakukan penelitian, selain itu peneliti juga berterus terang kepada guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa bahwa ia akan melakukan penelitian. Akan tetapi tidak semua dalam mendapatkan sumber data dilakukan dengan cara terus terang, ada saatnya dimana peneliti melakukan penelitiannya dengan cara tersamar untuk menghindari data yang masih dirahasiakan.

⁷⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D...*228

Adapun kegiatan yang sudah diobservasi oleh peneliti adalah, masuk di kelas VIII B pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, selain itu peneliti juga mengamati kegiatan yang berada di luar kelas seperti pada sikap siswa terhadap guru, serta teman-temannya. Peneliti juga ikut terlibat dalam kegiatan sholat berjamaah duhur dan ashar, serta pemberian punishmen kepada siswa yang datang terlambat.

2. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan diwawancarai yang memberikan pertanyaan itu.⁷⁹ Dalam penelitian ini peneliti sudah melakukan wawancara dengan sumber –sumber informasi yang berkaitan dengan masalah peneliti seperti, guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, dan sebagian peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *document* yang artinya barang-barang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan, surat kabar, dan lainnya.⁸⁰ Dengan metode dokumentasi ini peneliti mengumpulkan foto kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar kelas, catatan dari guru Pendidikan Agama Islam, jadwal kegiatan, RPP, arsip data siswa SMP Brawijaya Smart School Malang, dan profil sekolah.

⁷⁹Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm,186

⁸⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1998), hlm. 236

F. Analisis Data

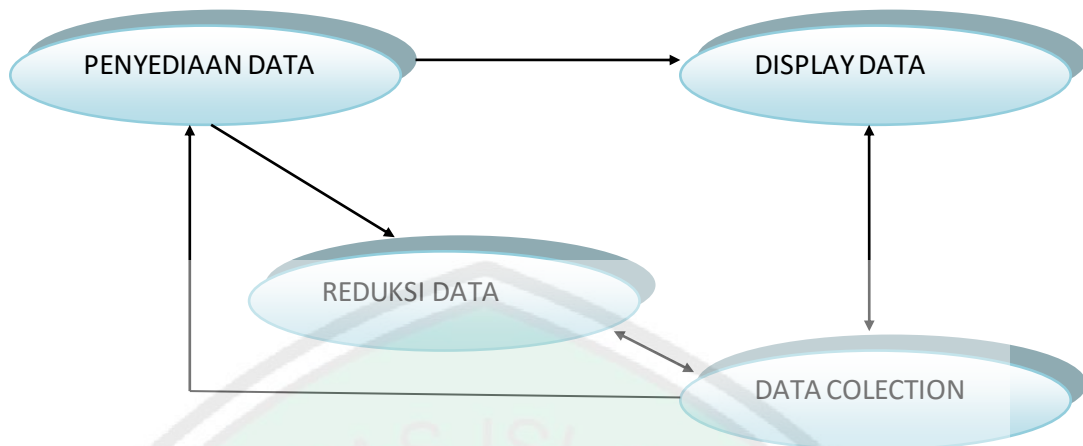
Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yaitu data yang diperoleh disusun secara sistematis kemudian disimpulkan sehingga dapat diperoleh gambaran yang baik, jelas dan dapat memberikan data seteliti mungkin mengenai obyek penelitian. Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa “aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.”⁸²

Analisis data penelitian kualitatif, dapat dilakukan melalui langkah-langkah, sebagai berikut: (1) reduksi data; (2) display/penyajian data; dan (3) mengambil kesimpulan lalu diverifikasi.⁸³

⁸¹Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm, 248

⁸²Sugiyono, *op.cit.*, hlm, 337

⁸³



Gambar 3.1 Model teknik pengumpulan data dan analisis data secara interaktif

1. Reduksi Data

Reduksi merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti merekam data lapangan dalam bentuk catatan lapangan yang terjadi di SMP Brawijaya Smart School Malang kemudian menyeleksi data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti di SMP Brawijaya Smart School Malang.

2. Melaksanakan Display Data atau Penyajian Data

Penyajian data kepada yang telah diperoleh ke dalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat, penyajian data biasanya digunakan berbentuk teks naratif. Data yang didapat oleh peneliti di SMP Brawijaya Smart School Malang tidak dipaparkan oleh peneliti secara keseluruhan akan tetapi dalam penyajian data peneliti

menganalisis data tersebut agar data yang diperoleh dapat menjawab masalah yang sudah diteliti/fikasi.

3. Mengambil Kesimpulan/ Veri

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan.

Dalam tahap analisis data peneliti melakukan analisis langsung terjun ke SMP Brawijaya Smart School Malang, dilakukan secara terus menerus sampai penelitian ini selesai. Langkah pertama peneliti mengumpulkan hasil data dari wawancara dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan sebagian siswa. Dengan analisis data ini peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan pelanggaran nilai-nilai sosial, serta pengamalannya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti perlu menguji keabsahan data dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.⁸⁴ Dalam hal ini berarti data yang didapat dari objek tidak ada perbedaan atau bertolak belakang dengan data yang dilaporkan oleh peneliti.

Dalam pengecekan keabsahan data ini dilakukan beberapa tahapan, yaitu:

- a. Perpanjangan keikutsertaan

⁸⁴Sugiyono, *op.cit*.h1.,268

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan peneliti tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Peneliti berada di SMP Brawijaya Smart School Malang, sampai data yang diinginkan terkumpul dan cukup. Karena dalam perpanjangan keikutsertaan ini akan mempengaruhi banyaknya data yang akan dikumpulkan.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁸⁵

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara membandingkan, dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan data hasil wawancara kepala sekolah, dengan pengamatan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran.
2. Membandingkan data hasil wawancara guru Pendidikan Agama Islam dengan pengamatan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran.

⁸⁵Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm.84

3. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

H. Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Tahap pra lapangan
 - a. Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa SMP Brawijaya Smart School Malang adalah salah satu sekolah yang terletak di tengah kota Malang dengan banyak prestasi, dan bermutu tinggi.
 - b. Mengurus surat izin ke Fakultas, SMP Brawijaya Smart School Malang, dan Dinas Pendidikan Kota Malang.
 - c. Berkonsultasi dengan dosen wali kemudian dengan dosen pembimbing
2. Tahap pekerjaan lapangan
 - a. Mengadakan observasi langsung ke SMP Brawijaya Smart School Malang yang berkaitan dengan nilai sosial
 - b. Wawancara dengan Bapak Kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, serta sebagian peserta didik
 - c. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap hal-hal yang masih kurang.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini peneliti menyusun dan menganalisis data, serta menyusun laporan penelitian, yang dibuat sesuai dengan buku pedoman skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang .



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di SMP Brawijaya Smart School Malang tepatnya di jalan Cipayung No. 8 Malang, kelurahan Ketawanggede, kecamatan Lowokwaru kota Malang. Secara geografis SMP Brawijaya Smart School Malang berada di sebelah timur Universitas Brawijaya.

SMP Brawijaya Smart School Malang berdiri pada tahun 1998. Pada awal berdirinya, sekolah ini bernama SMP Dharma Wanita Unibraw, dan pada tanggal 9 November 2010 barulah diubah menjadi SMP Brawijaya Smart School Malang karena adanya perpindahan sistem pengelolaan sekolah, yaitu dari pengelolaan pihak yayasan Dharma Wanita UNIBRAW ke pihak Unit Pengelola Teknis (UPT) BSS UB.

SMP Brawijaya Smart School Malang dibangun diatas tanah seluas 3.081 m², luas bangunan 1. 014 m², luas halaman 432 m², lapangan olah raga 128², kebun 64m², lain-lain 1.443m².⁸⁶

⁸⁶Dokumentasi SMP Brawijaya Smart School Malang, tahun 2016/2017

a. Visi dan Misi, Tujuan serta Sarana dan Prasarana Sekolah

1) Visi dan Misi Sekolah

Untuk menghadapi perkembangan zaman serta menyiapkan generasi penerus bangsa yang siap menghadapi tantangan masa depan. Adapun visi misi SMP Brawijaya Smart School Malang yaitu sebagai berikut:

Visi misi SMP Brawijaya Smart School Malang sebagaimana yang dipaparkan dalam profil sekolah yaitu: “Menjadi sekolah berkarakter yang cerdas (*smart*) unggul, dan bermutu berdasarkan iman dan taqwa serta kompetitif secara global, diharapkan SMP Brawijaya Smart School Malang dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang unggul, berprestasi, berguna bagi nusa dan bangsa dan agama”.

2) Tujuan Sekolah

Berdasarkan visi dan misi sekolah dia atas dapat disimpulkan menjadi beberapa macam tujuan, yaitu:

- a) Sekolah menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di era global, beriman, dan bertaqwa
- b) Sekolah mampu menghasilkan kurikulum sekolah (K 13)
- c) Sekolah mampu menyelesaikan akreditasi nasional dengan nilai “A”

- d) Sekolah mampu menghasilkan proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, variatif, dan berbasis IT dengan penerapan pembelajaran bilingual
- e) Sekolah mampu menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan, dan bertaraf internasional
- f) Sekolah mampu memberikan pelayanan dan pengembangan ekstrakurikuler dalam rangka membentuk dan mengembangkan karakter siswa
- g) Sekolah mampu menghasilkan pendidik dan tenaga kependidikan beretos kerja, tangguh, profesional, dan memiliki kompetensi bertaraf internasional
- h) Sekolah mampu menghasilkan prestasi bidang akademik dan nonakademik yang kompetitif tingkat nasional dan internasional
- i) Sekolah mampu mengembangkan budaya baca, budaya bersih, budaya taqwa, dan budaya sopan santun
- j) Sekolah mampu mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri, dan bersih sesuai dengan konsep adiwiyata dalam mendukung pencapaian prestasi tingkat internasional.

3) Sarana dan Prasarana Sekolah

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar keberadaan sarana dan prasarana sangat penting. Oleh sebab itu SMP Brawijaya Smart School Malang berusaha sebaik mungkin dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang berada di lingkungan sekolah.

Seperti ruang kelas yang sudah didesain sedemikian rupa untuk menarik siswa agar tidak bosan, tempat duduk yang terpisah antara siswa satu dengan yang lainnya sehingga membuat siswa bekerja dengan mandiri ketika ujian, sementara untuk ruang belajar lain terdapat laboratorium komputer yang bertaraf internasional dilengkapi dengan PC Dekstop dan LCD Projektor. Selain itu juga terdapat lapangan olahraga yang cukup memadai, dan masih dalam tahap pembangunan yaitu masjid SMP Brawijaya Smart School Malang.⁸⁷

b. Data Guru dan Karyawan

Guru yang kompeten dan profesional sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran dan kemajuan sekolah. Tanpa seorang guru tidak akan terjadi kegiatan pembelajaran, begitu pula dengan karyawan, sekolah tidak akan bisa beroperasi secara maksimal tanpa adanya karyawan yang berada di lingkungan sekolah.

Tenaga pengajar tetap Yayasan di SMP Brawijaya Smart School Malang terdapat 22 (guru), dan terdapat 13 guru tidak tetap Yayasan. Sedangkan tenaga pendukung terdapat 18 orang.⁸⁸

c. Data Siswa

Sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah pertama dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Budaya, SMP Brawijaya Smart School Malang berpengaruh penting dalam pembentukan generasi muda yang berilmu dan berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

⁸⁷Dokumentasi SMP Brawijaya Smart School Malang, tahun 2016/2017

⁸⁸Dokumentasi SMP Brawijaya Smart School Malang, tahun 2016/2017

Pada saat ini jumlah siswa yang sedang menempuh pendidikan di SMP Brawijaya Smart School Malang berjumlah 340 siswa. Yang terdiri dari 120 siswa kelas VII, 101 siswa kelas VIII, dan 119 siswa kelas IX.⁸⁹

2. Penyusunan Program Pembelajaran Pengamalan Nilai-nilai Sosial Siswa.

Dalam proses penyusunan nilai-nilai sosial yang terlibat didalamnya tidak hanya guru Pendidikan Agama Islam saja, akan tetapi seluruh guru ikut terlibat untuk menyusun program nilai-nilai sosial. Karena apabila hanya guru Pendidikan Agama Islam saja yang menyusun maka program nilai-nilai sosial tidak akan dapat terlaksana.

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam penyusunan program pembelajaran pengamalan nilai-nilai sosial siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang bisa dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama guru Pendidikan Agama Islam, dan Kepala Sekolah.

Penyusunan program pengamalan nilai-nilai sosial siswa diwujudkan dalam bentuk program “*gerakan bersama*” yang didalamnya terdapat seluruh guru SMP Brawijaya Smart School Malang, berikut hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Brawijaya Smart School Malang Muchamad Arif, S.Si., M.Pd

Proses penyusunan nilai-nilai sosial siswa dilakukan secara bersama-sama baik antara saya dengan seluruh guru di SMP BSS. Adapun kita memberikan nama dalam forum ini sebagai program gerakan bersama, dimana dalam hal ini tidak hanya

menyusun program nilai-nilai sosial saja tetapi juga program sekolah lainnya.⁹⁰

Senada dengan Bpk. Arif Guru Pendidikan Agama Islam Bpk Syihabbudin di SMP Brawijaya Smart School Malang, juga memberikan penjelasan mengenai penyusunan program nilai-nilai sosial yaitu:

“...dalam hal penyusunan program nilai-nilai sosial yang terlibat dalam menyusun tidak hanya saya saja, akan tetapi seluruh guru ikut terlibat didalamnya, hal ini diwujudkan dalam program gerakan bersama. Dalam program ini memiliki hubungan yang berkesinambungan antara guru satu dengan guru yang lain. Mulai dari kepala sekolah ke guru-guru yang berjalan teratur ke arah komando...”⁹¹

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMP Brawijaya Smart School Malang yaitu Bpk. Muchamad Arif, S.Si, M.Pd yang membahas tentang program nilai-nilai sosial siswa, yaitu:

“...menurut bapak Arif penyusunan program dilakukan melalui program gerakan bersama, adapun program-program yang terkait dengan nilai-nilai sosial tersebut meliputi:sholat berjamaah, disiplin, tolong-menolong, kepedulian sosial, senyum sapa salam, suri tauladan”⁹²

Hal tersebut juga sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam kelas VII pada tema indahny kebersamaan dengan berjamaah.

RPP pada tema indahny kebersamaan dengan berjamaah tersebut menyebutkan bahwa kompetensi dasar yang diajarkan adalah menunaikan *shalat* wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman ruku Islamm, menunjukkan perilaku demokratis sebagai implementasi pelaksanaan sholat

⁹⁰Hasil wawancara dengan Bpk. Muchammad Arif selaku Kepala Sekolah di SMP Brawijaya Smart School Malang, (Selasa,18 Juli 2017, jam 07.40).

⁹¹Hasil wawancara dengan Bpk. Syihabudin selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Brawijaya Smart School Malang, (Selasa,16 Mei 2017, jam 10.00).

⁹²Hasil wawancara dengan Bpk. Muchammad Arif selaku Kepala Sekolah di SMP Brawijaya Smart School Malang, (Selasa,18 Juli 2017, jam 07.40).

berjamaah, memahami ketentuan sholat berjamaah, mempraktekan sholat berjamaah.⁹³

Hal tersebut juga senada dengan yang ditambahkan oleh Bpk.

Syihabbudin selaku Guru Pendidikan Agama Islam:

“...Begini memang untuk program nilai-nilai sosial itu sangat banyak tetapi bagi saya selaku guru Pendidikan Agama Islam saya menekankan nilai-nilai sosial seperti sholat berjamaah tolong menolong, senyum,sapa, kepedulian sosial, disiplin, dan ini yang paling penting guru harus menjadi tauladan...”⁹⁴

3. Stretegi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Pengamalan Nilai-nilai Sosial Siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang

Masalah sosial yang terjadi di kalangan remaja pada saat ini perlu adanya solusi agar tidak selamanya menjadi kebiasaan bagi mereka. Salah satu cara untuk memberikan jalan keluar terhadap masalah sosial ini adalah melalui aktifitas pembelajaran di sekolah, karena sekolah merupakan sarana pendidikan formal dalam membentuk perilaku anak muda. Oleh karena itu peran guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam disini diharapkan dapat memberikan bimbingan pengajaran dalam pengamalan nilai-nilai sosial siswa.

Oleh sebab itu strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran pengamalan nilai-nilai sosial siswa sangat dibutuhkan untuk menumbuh kembangkan nilai-nilai sosial siswa. Untuk itu strategi yang

⁹³RPP Pendidikan Agama Islam Kelas VII dengan tema Indahnya kebersamaan dengan sholat berjamaah.

⁹⁴Hasil wawancara dengan Bpk. Syihabbudin selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Brawijaya Smart School Malang, (Selasa,16 Mei 2017, jam 10.00).

dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pengamalan nilai-nilai sosial siswa dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi di kelas VIII-B pada hari Senin 31 Juli 2017:

“...pada hari Senin 31 Juli 2017, saya ikut masuk ke ke kelas VIII-B jam 10.15 Pak. Syihabuddin masuk ke dalam kelas tepat waktu, sebelum memulai pelajaran Pak. Syihabuddin mempersilahkan ketua kelas atau yang mewakilinya untuk memimpin doa, setelah itu pak sihab melakukan presensi kepada siswa, selanjutnya Pak. Syihabuddin melakukan pemanasan kepada siswa karena itu baru pertemuan ke-2 mereka setelah libur panjang, yang mana pada pertemuan pertama belum masuk ke materi pelajaran, untuk itu pada pertemuan ke-2 ini Pak Syihabuddin smemberikan pemanasan kepada siswa untuk membangkitkan smeangat mereka berupa memberikan 2 pertanyaan yang berkaitan dengan kitab-kitab Allah, setelah itu siswa menuliskan jawaban di kertas, dan kalau sudah selesai siswa membacakan jawabannya di antara temam-temannya dan Pak. Syihabuddin. Setelah pemanasan selesai pak sihab menjelaskan terkait dengan maksud dari 2 pertanyaan tersebut, dan kemudian menjelaskan secara ringkas materi tersebut. Kemudian setelah pelajaran hampir usai, Pak. Syihab memberikan tugas kepada siswa untuk meresume kitab-kitab Allah dan Nabi yang sudah di anugrahi kitab tersebut. Sebelum bel berbunyi Pak Sihab mereview materi yang sudah di sampaikan, dan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada sisiwa, kemudian memberikan motivasi, dan selalu mengingatkan siswa untuk selalu berbuat baik dan saling menolong di tutup dengan membaca doa dan salam...”⁹⁵

Seperti diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan strategi yang di SMP Brawijaya Smart School Malang yaitu:

“...strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran pengamalan nilai-nilai sosial siswa ini ada empat, yang pertama saya membuat perencanaan pembelajaran seperti RPP, selanjutnya yang kedua saya menerapkan keteladanan untuk anak-anak, seperti misalnya

⁹⁵Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di SMP Brawijaya Smart School Malang, (Senin, 31 Juli 2017, jam 10.15-selesai)

anak-anak saya beri sosok suri tauladan tidak usah jauh-jauh guru mereka sendiri saja yang jadi suri tauladan, yang ketiga yaitu pembiasaan untuk anak-anak setelah anak-anak melihat atau mencontoh sosok yang mereka anggap patut untuk ditiru maka mereka harus membiasakan sikap tersebut dalam kehidupan anak-anak, yang terakhir yaitu evaluasi”⁹⁶

Selain hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam peneliti juga melakukan observasi di SMP Brawijaya Smart School Malang, yang mana pada saat peneliti melakukan observasi bertepatan dengan kegiatan sholat berjamaah..

“...pada saat jam sholat duhur berjamaah guru ikut berjamaah di masjid dengan mengantar siswa untuk pergi ke masjid, sebagian guru berada di barisan belakang untuk mengamankan siswa agar tidak bercanda dengan temannya...”⁹⁷

Tidak hanya itu, pernyataan oleh Bpk. Syihabudin, ditambahkan lagi oleh Bpk. Arif selaku kepala sekolah bahwa agar pengamalan nilai-nilai sosial siswa dapat berjalan dengan baik maka dalam perencanaan pembelajaran guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang mampu di terapkan oleh siswa, beliau menyatakan:

“...strategi itu penting dilakukan oleh siapapun termasuk guru pendidikan Agama Islam oleh sebab itu, maka setiap guru harus mempunyai strategi tersendiri dalam setiap pembelajarannya apalagi dalam hal pengamalan nilai-nilai sosial siswa itu tidak langsung seketika di terapkan siswa langsung mengikuti, tetapi perlu juga adanya perencanaan yang matang yang mana rencana tersebut membuat siswa ikut terlibat dalam proses pembelajaran...”⁹⁸

⁹⁶Hasil wawancara dengan Bpk. Syihabudin selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Brawijaya Smart School Malang, (Selasa,16 Mei 2017, jam 10.00).

⁹⁷Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di SMP Brawijaya Smart School Malang, (Rabu 2 Juli 2017, jam 06.30-selesai)

⁹⁸Hasil wawancara dengan Bpk. Muchammad Arif selaku Kepala Sekolah di SMP Brawijaya Smart School Malang, (Selasa,18 Juli 2017, jam 07.45).

Bagian terpenting dalam pembelajaran terletak pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Setiap guru diharapkan mampu mengintegrasikan antara mata pelajaran dengan nilai-nilai yang sudah ditentukan seperti nilai-nilai sosial. Setiap guru pasti mempunyai cara tersendiri dalam melakukan kegiatan belajar mengajarnya. Hal ini diungkapkan oleh Bpk. Syihabuddin:

“..sebenarnya untuk nilai itu perlu adanya pembiasaan, jadi tidak bisa secara instan. Dimulai dari manajemen sekolah yang sudah mengatur nilai-nilai yang akan diterapkan oleh siswa, sampai dengan seluruh guru yang juga mungkin memasukkan nilai-nilai itu dengan caranya yang berbeda-beda. Untuk strategi saya dalam mengajar ataupun dalam memasukan nilai-nilai sosial kedalam diri siswa itu tidak ceramah terus soalnya kalau saya ceramah terus dapat saya pastikan anak-anak akan menjadi bosan. Akan tetapi, selain dengan ceramah ya saya juga melibatkan siswa untuk ikut aktif, baik siswa itu saya tunjuk untuk menjawab pertanyaan saya, ataupun siswa tersebut angkat tangan dengan sendirinya. Nah kalo berbicara dengan nilai, di dalam kelas saya selalu menekankan untuk disiplin, yang oertama kepada diri saya sendiri harus masuk ke kelas tepat waktu, kemudian siswa, untuk anak-anak yang terlambat ke kelas akan saya beri punishment berupa menyebutkan materi yang sudah di pelajari sebelumnya. Kalau tidak begitu anak-anak akan meremehkan pelajaran saya. Selain itu saya juga berusaha menjadi suri tauladan bagi siswa karena tidak mungkin saya menyuruh anak-anak untuk berbuat kebaikan sedangkan saya belum melakukannya, nah selain itu saya juga mencontohkan sosok Nabi Muhammad agar anak-anak bisa mencontoh sikap beliau ketika bersosial dengan masyarakat...”

Setelah pembelajaran selesai guru juga selalu membiasakan kepada siswa untuk mereview pelajaran yang sudah di pelajari sebelumnya, selain itu guru juga memberikan motivasi serta nasihat kepada siswa, dan selalu mengingatkan kepada siswa untuk selalu berbuat baik, saling menolong kepada sesama. Seperti yang peneliti amati di kelas VIII-B pada hari Senin 31Juli 2017:

Agar tercapainya strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran pengamalan nilai-nilai sosial siswasangat diperlukan adanya evaluasi untuk mengetahui berhasil atau tidaknya strategi guru tersebut, sesuai dengan ungkapan Bpk. Syihabuddin selaku guru Pendidikan Agama Islam, yaitu:

“...secara keseluruhan saya mencoba untuk meminimalisir terkaid dengan apa yang menjadi problem tersebut, yang terutama yaitu, meningkatkan kinerja guru, mencoba refleksi, mencoba mengulangi dengan metode yang baru, cara yang baru, melalui pendekatan-pendekatan yang menarik bagi siswa, memberikan kritik dan saran kepada siswa, cara untuk mengevaluasi, ditunjukkan sikap-sikapnya, kemudian di sampaikan kepada anak-anak, ternyata masih ada yang belum tuntas, selain itu juga menggunakan penilaian sikap...”⁹⁹

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa SMP Brawijaya Smart School Malang yaitu:

“...pak. Sihab lebih sering ke contoh langsung seperti kita disuruh untuk mencontoh perilaku bapak. Ibu guru atau biasanya pak.sihab menerangkan sosok nabi Muhammad, setelah itu kita menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan pak sihab itu kak selalu datang tepat waktu hampir tidak pernah terlambat maupun tidak masuk...”¹⁰⁰

“...saya sudah melakukan nilai-nilai sosial seperti membiasakan berjabat tangan dengan guru-guru, menolong teman-teman yang kesusahan, karena disini itu setiap hari kalo bertemu dengan bapak atau ibu guru harus dibiasakan untuk berjabat tangan, mengucapkan salam, dan saling menolong...”¹⁰¹

“...dulu pernah mendapatkan teguran dari sama pak syihab karena waktu ada teman satu kelas saya jatuh tidak saya tolong

⁹⁹Hasil wawancara dengan Bpk. Syihabudin selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Brawijaya Smart School Malang, (Selasa, 16 Mei 2017, jam 10.05).

¹⁰⁰Hasil wawancara dengan Aldira Aisyah siswa kelas VIII di SMP Brawijaya Smart School Malang, (Kamis, 8 Juni, 2017), jam 09.20 WIB

¹⁰¹Hasil wawancara dengan Shobri Amin siswa kelas VII di SMP Brawijaya Smart School Malang, (Kamis, 8 Juni, 2017), jam 09.30 WIB

tapi malah saya tertawakan, langsung setelah kejadian itu saya tidak pernah mengulanginya dan saya selalu menolong teman saya...”¹⁰²

Berikut adalah hasil dari pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan, peneliti melihat langsung proses pembelajaran, dan kegiatan siswa di dalam maupun di luar kelas yang terjadi di SMP Brawijaya Smart School Malang.

“...seluruh guru dan staf hadir disekolah tepat waktu, kemudian guru masuk kedalam kelas secepatnya dan keluar kelas pada waktunya, siswa masuk pada pukul 06.45 kalau ada siswa yang terlambat maka siswa akan menulis di buku poin yang sudah di sediakan oleh pihak tata tertib, pada pagi hari di hari Selasa 16 Mei 2017, siswa berbondong-bondong masuk ke kelas masing-masing sembari melakukan pembiasaan pada pagi hari yaitu, *literasi* setiap siswa wajib membaca buku di kelas masing-masing, dan ada pembina *literasi* disetiap kelasnya, untuk materi *literasi* ada materi yang sudah di tentukan yaitu: kewarganegaraan, kesusastaan, kesehatan, dan keagamaan, kegiatan literasi ini berlangsung selama 15 menit sampai dengan pukul 07.00. setelah itu kegiatan pembelajaran dimulai. Pukul 09.30 siswa istirahat yang pertama dan melakukan sholat duha berjamaah. Setiap ada guru yang lewat siswa berjabat tangan dan mengucapkan salam, karena hal itu sudah menjadi kebiasaan siswa SMP Brawijaya Smart School Malang. Dan siswa kembali masuk ke dalam kelas pukul 10.00. siswa melanjutkan pelajaran sampai dengan pukul 12.30 setelah itu mereka melakukan jamaah sholat dzuhur...”¹⁰³

4. Tingkat Keberhasilan dalam Pembelajaran Pengamalan Nilai-nilai Sosial Siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang

Proses pembelajaran pada hakekatnya adalah untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai

¹⁰²Hasil wawancara dengan Raka Ramadhan siswa kelas VII di SMP Brawijaya Smart School Malang, (Kamis, 8 Juni, 2017), jam 10.00

¹⁰³Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar dan kegiatan siswa di lingkungan SMP Brawijaya Smart School Malang, (Selasa, 16 Mei 2017, jam 06.45-selesai)

pengalaman belajar. Memperhatikan aktivitas dan kreativitas peserta didik ini menjadi penting, karena mempengaruhi keberhasilan di kelas maupun lingkungan sekolah. Seperti pengamalan nilai-nilai sosial siswa sedikit demi sedikit akan menjadi sesuatu yang melekat pada perilaku siswa. seperti yang diungkapkan oleh Bpk. Syihabudin:

“...untuk pengamalan nilai-nilai sosial siswa sendiri anak-anak tanpa komando sudah terbiasa dalam melakukannya seperti halnya ada temannya yang mengalami kesusahan kehilangan salah satu anggota keluarganya, anak-anak tanpa komando dari walikelas sudah berbondong-bondong untuk mengumpulkan uang yang akan di berikan kepada keluarga yang ditinggalkan...”¹⁰⁴

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan salah satu siswa SMP Brawijaya Smart School Malang Aldira Aisyah siswa kelas VIII

“...pada saat saya dulu masih kelas satu di beri pengarahan oleh wali kelas untuk memberikan sumbangan kepada teman yang mengalami kesusahan misalnya seperti ada salah satu dari keluarga teman saya yang meninggal dunia maka sama bu guru disuruh untuk mengumpulkan uang untuk disumbangkan, nah kan dari pemberitahuan guru tersebut lama kelamaan kalo ada teman yang mengalami musibah tanpa di suruh kita sudah terbiasa melakukannya karena hal itu sudah menjadi kebiasaan saya dan teman-teman...”¹⁰⁵

Kegiatan positif yang dilakukan di lingkungan sekolah akan membuahkan hasil apabila keseluruhan warga sekolah turut serta dalam menciptakannya. Hal ini telah dilaksanakan di SMP Brawijaya Smart School Malang yang telah mengamalkan nilai-nilai sosial siswa. maka tidak menutup kemungkinan keberhasilan individunya sesuai dengan yang

¹⁰⁴Hasil wawancara dengan Bpk. Syihabudin selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Brawijaya Smart School Malang, (Selasa,16 Mei 2017, jam 10.20).

¹⁰⁵Hasil wawancara dengan Aldira Aisyah siswa kelas VIII di SMP Brawijaya Smart School Malang, (Kamis, 8 Juni, 2017), jam 09.30 WIB

diharapkan oleh para guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Dengan artian hanya beberapa siswa saja yang perlu ada perhatian khusus terkait dengan pengamalan nilai-nilai sosial siswa. Berdasarkan salah satu penelitian yang peneliti lakukan di SMP Brawijaya Smart School Malang adanya keberhasilan yang dicapai oleh siswa yang dulu belum mengamalkan nilai-nilai sosial hingga sudah menjadi kebiasaan siswa. Hal ini seperti yang sudah di jelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam Bpk. Syihabuddin:

“...untuk keberhasilannya sendiri saya melihat respon anak-anak mengenai pengamalan nilai-nilai sosial siswa sangat baik, seperti halnya indikator yang diharapkan telah terlaksana dengan baik. Adapun indikatornya yaitu: kedisiplinan, tolong menolong, toleransi...”¹⁰⁶

¹⁰⁶Hasil wawancara dengan Bpk. Syihabudin selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Brawijaya Smart School Malang, (Selasa,16 Mei 2017, jam 10.25).

No	Nilai Sosial	Contoh Indikator
1.	Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan	<ul style="list-style-type: none"> • Datang ke sekolah tepat waktu • Petuh terhadap peraturan sekolah • Mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang sudah di berikan oleh guru.
2.	Tolong Menolong: Sikap saling membantu antar sesama manusia tanpa mengharapkan imbalan.	<ul style="list-style-type: none"> • Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan • Tidak mendahulukan kepentingan pribadi • Terlibat aktif dalam kegiatan sosial di kelas maupun di sekolah.
3.	Toleransi: Sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan.	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat • Dapat menerima kekurangan orang lain • Dapat memaafkan kesalahan orang lain • Mau bekerjasama dengan siapapun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan dan keyakinan.

Tabel 4.1 Indikator Nilai-nilai Sosial Siswa¹⁰⁷

Seperti halnya yang disampaikan oleh Bpk. Arif selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“...untuk keberhasilan dalam pengamalan nilai-nilai sosial ini saya melihat dari perilaku anak-anak dari pertama mereka masuk ke SMP ini sampai mereka mulai terbiasa dengan nilai-nilai dan juga peraturan yang sudah di terapkan di SMP ini, saya melihatnya ada perubahan dari yang perubahan kecil menjadi perubahan yang pesat. Kita lihat sekarang ini dulu anak-anak ketika mereka bertemu dengan bapak ibu guru langsung jalan begitu saja sekarang sudah tidak ada yang begitu, semua berjabat tangan baik yang beragama Islam maupun yang non Islam. Selain itu anak-anak juga sangat antusias ketika diminta sumbangan untuk korban bencana alam, ataupun musibah kematian anggota keluarga mereka. Nah dari hal-hal tersebut

¹⁰⁷Arsip guru Pendidikan Agama Islam SMP Brawijaya Smart School Malang

kan terlihat bahwa nilai-nilai sosial sudah di terapkan oleh anak-anak dan berhasil meskipun ada sebagian kecil dari mereka tidak atau belum mengamalkannya...”¹⁰⁸

B. Hasil Penelitian

1. Penyusunan Progam Pembelajaran Pengamalan Nilai-nilai Sosial

Siswa dolakukan guru dengan cara:

- a. Penyusunan progam nilai-nilai sosial diwujudkan dalam bentuk progam “gerakan bersama”
- b. Kerjasama antara guru sangat berpengaruh dalam keberlangsungan progam tersebut.

Adapun progam nilai-nilai sosial siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang terkait dengan progam pembelajaran pengamalan nilai-nilai sosial siswa yaitu:

- a. Sholat Berjamaah
- b. Disiplin
- c. Penggalangan dana untuk musibah bencana alam dan kematian (tolong menolong)
- d. Tebar qurban yang dilakukan setiap hari raya idul adha di pelosok desa (kepedulian sosial)
- e. Budaya senyum sapa salam
- f. Guru sebagai Suri tauladan

Keenam progam tersebut selalu dibudayakan oleh guru siswa dan seluruh warga SMP Brawijaya Smart School Malang, untuk pengamalan

¹⁰⁸Hasil wawancara dengan Bpk. Muchammad Arif selaku Kepala Sekolah di SMP Brawijaya Smart School Malang, (Selasa, 18 Juli 2017, jam 07.50).

nilai-nilai sosial siswa. karena tidak mungkin suatu program akan berjalan dengan lancar tanpa adanya kerjasama yang baik antara guru, siswa dan seluruh warga SMP Brawijaya Smart School Malang.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pengamalan Nilai-nilai Sosial siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang

Strategi sangat diperlukan untuk suatu tercapainya tujuan yang sudah diinginkan, apapun profesinya strategi sangat mempengaruhinya. Termasuk sebagai seorang guru yang tidak hanya memberikan strategi yang baik kepada peserta didik untuk pengamalan nilai-nilai sosial siswa dalam pembelajaran, namun guru juga harus mempunyai strategi yang digunakan diluar kegiatan belajar mengajar. Adapun strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam strategi pengamalan nilai-nilai sosial siswa yaitu:

- a. Membuat perencanaan pembelajaran,
- b. Keteladanan,
- c. Pembiasaan,
- d. Evaluasi.

Dari pernyataan yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah dan bapak guru Pendidikan Agama Islam, dapat disimpulkan bahwa langkah awal yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam strategi pengamalan nilai-nilai sosial siswa adalah merencanakan pembelajaran (RPP). Yang mana dalam perencanaan tersebut terdapat strategi dan

metode yang mampu mengembangkan ketrampilan siswa, melatih keaktifan, kerjasama dan lain-lain.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa SMP Brawijaya Smart School Malang, strategi yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengamalan nilai-nilai sosial adalah melalui guru sebagai *uswatun hasanah*, selain itu juga menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, membiasakan diri untuk melakukan nilai-nilai sosial, dengan begitu siswa akan terbiasa melakukannya tanpa ada perintah dari guru, jika ada sebagian siswa tidak melakukan atau melanggar dari nilai-nilai sosial maka langkah awal guru Pendidikan Agama Islam adalah menegurnya.

3. Tingkat Keberhasilan dalam Pembelajaran Pengamalan Nilai-nilai Sosial Siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang.

- a. Disiplin, hal ini dibuktikan dengan siswa, guru serta karyawan yang harus datang tepat waktu, menaati tata tertib sekolah, mendapatkan sanksi apabila siswa dan guru melanggar aturan.
- b. Tolong menolong, dalam hal ini siswa sudah melakukannya dalam kehidupan sehari-hari seperti menolong teman yang sedang mengalami kesusahan, dan memberikan bantuan untuk bencana alam ataupun teman yang mengalami musibah kematian.
- c. Toleransi, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang toleransi di SMP Brawijaya Smart School Malang, yaitu terlihat jelas tidak adanya gesekan antara mereka yang berbeda agama,

saling menghormati perbedaan agama. Tidak hanya itu saja siswa juga menerima pendapat teman yang lain meskipun tidak sesuai dengan pendapatnya.

Tingkat keberhasilan merupakan tercapainya indikator-indikator yang sudah ditetapkan oleh guru. Sehingga apabila siswa telah memenuhi indikator-indikator tersebut dapat dikatakan berhasil walaupun belum seluruhnya siswa telah melakukan pengamalan nilai-nilai sosial. Nilai-nilai sosial yang sudah mereka lakukan dengan benar dan menjadi kebiasaan akan dipersepsi baik oleh guru, dan nilai-nilai sosial yang belum dilaksanakan oleh siswa akan langsung dilakukan evaluasi oleh guru. Oleh karena itu peran guru sangat penting dalam keberhasilan pengamalan nilai-nilai sosial siswa.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penyusunan Program Pembelajaran Pengamalan Nilai-nilai Sosial Siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang.

1. Gerakan Bersama

Gerakan bersama merupakan sebuah forum komunikasi di SMP Brawijaya Smart School untuk menyusun suatu program. Program gerakan bersama ini anggotanya meliputi kepala sekolah serta seluruh guru. Agar terciptanya program tersebut perlu adanya komunikasi yang baik antara guru dan kepala sekolah agar tercapainya tujuan dari suatu program. Kepala sekolah bertugas sebagai seorang pemimpin dalam penyusunan program dan diikuti oleh guru. Sebagai seorang pemimpin harus selalu siap dalam menghadapi tantangan, tetapi dengan semangat dan kebijaksanaanya harus tetap memiliki jiwa yang besar, dan terbuka menampung aspirasi dari bawahannya.

Gerakan bersama ini merupakan gerakan yang dijalankan oleh sekelompok orang bukan individu. Kelompok merupakan sekumpulan individu yang mempunyai tujuan yang sama yang ingin dicapai. Dan untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kerjasama yang baik, saling berbagi rasa, saling menghargai dan saling memberi semangat antar anggota kelompok. Beberapa hal yang mempengaruhi pembentukan

kelompok, antara lain adalah adanya komunikasi, motivasi, mampu mengelola konflik, kompetisi, dan kerjasama.¹⁰⁹

2. Kerjasama antara Kepala Sekolah dan Guru

Kerjasama dalam suatu program mempunyai peranan penting dalam keberlangsungan suatu program tersebut. Seperti di SMP Brawijaya Smart School dalam penyusunan program pembelajaran pengamalan nilai-nilai sosial siswa yang bekerja di dalamnya tidak hanya seorang saja melainkan seluruh guru yang dipimpin oleh kepala sekolah. kemudian diwujudkan dalam suatu program yang akan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah.

Kerjasama merupakan sarana dan menjadi tanda terkait dengan kualitas kelompok sebagai tempat berkumpulnya orang-orang dalam suatu organisasi. Dalam membangun kerjasama kelompok diperlukan, rasa saling percaya, keterbukaan atau transparansi, realisasi atau perwujudan diri dan saling ketergantungan.¹¹⁰

Adapun program pembelajaran pengamalan nilai-nilai sosial siswa yaitu:

a. Sholat Berjamaah

Sholat berjamaah merupakan kegiatan wajib yang dilakukan oleh seluruh siswa dan guru di SMP Brawijaya Smart School Malang, sholat berjamaah dilakukan pada pukul 09.30 untuk sholat

¹⁰⁹Sri Wiranti Setianti, *Membangun Kerjasama TIMKelompok*, ([http: jurn al3.stiesemarang.ac.id](http://jurnal3.stiesemarang.ac.id), diakses pada hari Sabtu, 20 Agustus 2017 jam 21.05)

¹¹⁰Ibid, Sri Wiranti...

dhuha dan pukul 11.30 untuk shalat dhuhur, sebelum shalat berjamaah dhuhur siswa secara bersama-sama melantunkan asmaul husna, sembari menunggu Imam, dan siswa yang lain. Untuk imam shalat berjamaah dilakukan bergantian oleh bapak guru. Setelah shalat berjamaah dilakukan dzikir setelah shalat.

Shalat berjamaah merupakan shalat berjamaah merupakan shalat yang wajib dilaksanakan oleh orang yang beriman (mukmin) di dalam Al-Qur'an, terdapat ayat-ayat yang memberi pengertian bahwa kita diperintahkan melaksanakan shalat berjamaah di masjid, Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat: Al-Baqoroh: 43.¹¹¹

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: Dan Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'(Al-Qn ur'an surat: Al-Baqoroh: 43).¹¹²

Al-Qur'an surat: Al-Baqoroh: 43 di atas memberikan landasan hukum yang jelas untuk melaksanakan shalat bersama-sama (berjamaah) umat Islam diperintahkan ruku' beserta orang-orang yang ruku'. Hal yang menunjukkan keutamaan shalat berjamaah, mencintai masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah. Maka Allah SWT akan memberikan perlindungan pada hari dimana tidak terdapat perlindungan kecuali milikNya.

¹¹¹Neti Fails Suffa, *Pengaruh Shalat berjamaah Terhadap Perilaku Sosial*, Skripsi Jurusan tarbiyah Progam Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2010

¹¹²Al-Qur'an dan terjemahan (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm.7

Selain itu di dalam hadits Nabi di sebutkan bahwa melaksanakan shalat berjamaah pahalanya dua puluh tujuh derajat. Sebagaimana hadits Rasulullah yang diriwayatkan oleh Shahih Bukhari, no 625:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً. (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Artinya: “Shalat berjamaah lebih utama dua puluh tujuh derajat daripada shalat sendirian”. (HR. Muttafaq ‘Alaih)¹¹³

b. Disiplin

Disiplin akan membantu seorang siswa untuk belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya. Di SMP Brawijaya Smart School malang sendiri telah menerapkan kedisiplinan tidak hanya kepada siswa saja akan tetapi seluruh guru dan karyawan, dimulai dari sisiwa datang ke sekolah, sampai dengan siswa pulang dari sekolah, dan berharap kebiasaan disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan mereka dimanapun. Siswa wajib datang ke sekolah sebelum pukul 06.45 dan wajib mengikuti literasi di kelas msing-masing selama 15 menit. Untuk siswa yang terlambat datang ke sekolah maka akan mencatat di buku poin dan mendapatkan poin 5, setelah itu mereka mendapatkan *punishment* berupa membersihkan sampah yang ada di halaman sekolah.

¹¹³Abdullah bin Abdurrahman Al- Bassam, *Syarah Bulughul Maram*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hlm. 461

Menurut Ngainun Naim dalam bukunya *Character Building* mengatakan bahwa disiplin merupakan, kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah diterapkan tanpa pamrih. Disamping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap pengguna waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Islam mengajarkan agar benar-benar memerhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.¹¹⁴

c. Tolong menolong

Nilai tolong menolong di SMP Brawija Smart School telah diterapkan kepada siswa dan warga sekolah. Seperti ketika ada bencana alam maka seluruh siswa serta guru akan mengumpulkan sumbangan dan kemudian akan dikumpulkan menjadi satu untuk kemudian disalurkan, tidak hanya itu saja ketika ada salah satu dari anggota keluarga siswa yang meninggal dunia maka siswa tanpa diperintah akan mengumpulkan sumbanganya. Akan tetapi hal ini

¹¹⁴Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media: 2012), hlm. 143

tidak begitu saja terjadi tetapi butuh proses dan pembiasaan yang sudah ditanamkan dalam diri peserta didik untuk terbiasa melakukannya.

Di dalam agama Islam sendiri tolong menolong dalam Al-Qur'an disebutkan beberapa kali, salahsatunya yaitu dalam Surat Al-Maidah ayat: 2 yang berbunyi.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

...dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong, menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya. (Q.S Al-Maidah Ayat 2)¹¹⁵

Allah SWT mengajak untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dengan beriringan ketakwaan kepadanya. Sebab dalam ketakwaan, terkandung *ridha* Allah. Sementara saat berbuat baik orang-orang akan menyukai. Barang siapa memadukan antara *ridha* Allah dan *ridha* manusia, sungguh kebahagiaannya telah sempurna dan kenikmatan baginya sudah melimpah. ¹¹⁶

d. Kepedulian sosial

Pada diri manusia itu terdapat rasa belah kasihan termasuk juga rasa peduli terhadap lingkungan sekitarnya, pada dasarnya manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Karena

¹¹⁵Al-Qur'an dan Terjemahan (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 106

¹¹⁶Zahil,"tafsir surat al-maidah ayat 2 dalam <http://blog.wordpress.com/2012/05/30/tafsir-surat-al-maidah-ayat-2/.html> (diunduh pada hari senin tanggal 31 Juli 2017 pukul 00.05)

termasuk manusia yang berjiwa sosial adalah mereka yang saling membantu antar yang satu dengan yang lain. Kepedulian sosial muncul dari kepekaan hati untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain seolah-olah itu perasaan diri sendiri. Di SMP Brawijaya Smart School Malang membentuk suatu program yang mana siswa dan juga guru ikut terjun langsung ke lapangan merasakan apa yang orang lain rasakan, seperti pada hari raya idhul adha, mereka memberikan hewan qurban ke pelosok desa untuk berbagi, tidak hanya itu saja siswa juga peduli terhadap lingkungan sekolah seperti ketika mereka melihat sampah yang ada di depannya maka mereka akan tanggap dan langsung mengambilnya untuk membuang ketempat sampah. Hal itu secara tidak langsung akan membuat siswa dan guru ikut merasakan apa yang mereka lihat.

Menurut Rohmat Mulyana dalam bukunya mengartikulasikan pendidikan nilai mengatakan bahwa, Kepedulian sosial dalam Islam terdapat dalam bidang akidah dan keimanan, tertuang jelas dalam syari'at serta jadi tolak ukur dalam akhlak seseorang mukmin. Konsep kepedulian sosial dalam Islam sungguh cukup jelas dan tegas. Bila diperhatikan dengan seksama, dengan sangat mudah ditemui dan masalah kepedulian sosial dalam Islam terdapat bidang akidah dan keimanan.¹¹⁷

¹¹⁷Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 34

e. Senyum, sapa, salam

Di SMP Brawijaya Smart School Malang budaya sekolah senyum, sapa, salam ditanamkan kepada siswa untuk memupuk nilai-nilai sosial siswa dan sebagai pembiasaan yang baik, dimulai dari antara guru dengan kepala sekolah, guru dengan guru, siswa dengan guru, serta siswa dengan siswa. sebagai contoh siswa diajarkan untuk mencium tangan guru ketika mereka bertemu dengan guru di kelas, di jalan di lingkungan atau di luar sekolah. hal ini dimaksudkan agar terbentuk sikap yang sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua dengan harapan siswa melakukan hal yang sama dengan lingkungan dia tinggal. Selain itu siswa juga dibiasakan untuk memberikan senyuman dan saling menyapa kepada siapa saja baik dengan sesama siswa maupun dengan guru, dengan harapan dapat membentuk karakter siswa yang santun dan ramah.

f. Keteladanan

Keteladanan yang diterapkan di SMP Brawijaya Smart School Malang dalam pengamalan nilai-nilai sosial siswa yaitu seorang guru harus hadir tepat waktu di sekolah maupun di kelas, guru harus mengikuti seluruh kegiatan yang sudah di programkan sekolah, guru berperilaku sopan dan tidak merokok di lingkungan sekolah karena, secara tidak langsung guru adalah seorang figur yang baik dan buruk tingkah lakunya dapat ditiru oleh siswa. Pengamalan nilai-nilai sosial siswa tidak akan berjalan dengan baik

tanpa keteladanan, serta keterlibatan guru-guru dan karyawan, hal itu merupakan kunci utama agar siswa terdorong untuk berperilaku baik seperti yang sudah dicontohkan oleh guru dan karyawan.

Menurut pendapat Agus Zaenul Fitri dalam bukunya Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah, keteladanan dilakukan dengan pemberian contoh (perilaku) nyata yang baik kepada siswa oleh para guru dan karyawan di sekolah. Keteladanan merupakan perilaku memberi contoh kepada orang lain dalam hal kebaikan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajak warga sekolah dengan cara yang halus, dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa meyakinkan mereka.¹¹⁸

B. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran pengamalan nilai-nilai sosial siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Pengamalan Nilai-nilai Sosial siswa di SMP Brawijaya Smart School adapun strateginya adalah:

a. Membuat perencanaan pembelajaran

Suatu kegiatan apapun akan berjalan dengan baik apabila sesuai dengan rencana, begitu juga dalam kegiatan belajar mengajar harus membuat suatu perencanaan pembelajaran. Adapun hal yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu membuat rencana pelaksanaan

¹¹⁸Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media: 2012), hlm. 110

pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar sehingga dalam pelaksanaannya dapat terlaksana pengamalan nilai-nilai sosial siswa dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai sosial yang tercantum dalam kompetensi inti.

Menurut Sriwahyuni dan Abd. Syukur Ibrahim dalam bukunya perencanaan pembelajaran bahasa berkarakter, bahwa perencanaan pembelajaran proses penyusunan berbagai keputusan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan.¹¹⁹

b. Keteladanan

Keteladanan yang diterapkan di SMP Brawijaya Smart School Malang dalam pengamalan nilai-nilai sosial siswa yaitu seorang guru harus hadir tepat waktu di sekolah maupun di kelas, guru harus mengikuti seluruh kegiatan yang sudah di progamkan sekolah, guru berperilaku sopan dan tidak merokok di lingkungan sekolah karena, secara tidak langsung guru adalah seorang figur yang baik dan buruk tingkah lakunya dapat ditiru oleh siswa. Pengamalan nilai-nilai sosial siswa tidak akan berjalan dengan baik tanpa keteladanan, serta keterlibatan guru-guru dan karyawan, hal itu merupakan kunci utama

¹¹⁹Sriwahyuni, Abd. Syukur Ibrahim, Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter, (Bandung: Pt. Refika Aditama: 2012), hlm. 13

agar siswa terdorong untuk berperilaku baik seperti yang sudah dicontohkan oleh guru dan karyawan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Agus Zaenul Fitri dalam bukunya Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah, keteladanan dilakukan dengan pemberian contoh (perilaku) nyata yang baik kepada para siswa oleh para guru dan karyawan di sekolah. Keteladanan merupakan perilaku memberi contoh kepada orang lain dalam hal kebaikan. Beberapa contoh keteladanan yaitu: (a) berakhlak (budi pekerti) yang baik, para guru dan karyawan menunjukkan akhlak yang baik dengan cara dan sikap mereka yang menjunjung tinggi toleransi kepada sesama; (b) menghormati yang lebih tua, walaupun posisi mereka sebagai tukang kebun atau karyawan; (c) mengucapkan kata-kata yang baik; (d) memakai busana muslimah.¹²⁰

c. Pembiasaan

Pembiasaan dalam hal ini kegiatan yang dilakukan secara terus menerus yang bisa menjadi hal otomatis tanpa disadari akan dilakukan oleh siswa. Pembiasaan yang dilakukan di SMP Brawijaya Smart School Malang dalam pengamalan nilai-nilai sosial siswa yaitu: pembiasaan dalam kedisiplinan seperti datang ke sekolah tepat waktu, shalat berjamaah, memberikan sumbangan ketika ada bencana alam atau kematian yang dialami oleh anggota keluarga siswa, melaksanakan Qurban di pelosok desa dengan berbagi kepada warga sekitar,

¹²⁰Agus Zaenul Fitri, *op.cit*, 110

bersalaman ketika bertemu dengan guru dan karyawan, sopan serta menghargai orang lain.

Menurut Zaenul Fitri dalam bukunya Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika, Agus mengatakan bahwa pembiasaan merupakan proses penguatan nilai dan etika yang dikembangkan untuk diaplikasikan pada kegiatan sehari-hari sehingga nilai dan etika yang diajarkan di sekolah tidak hanya menjadi pengetahuan kognitif semata, tetapi juga diaplikasikan pada kegiatan sehari-hari sehingga nilai dan etika yang diajarkan di sekolah tidak hanya menjadi pengetahuan kognitif semata, tetapi juga diaplikasikan melalui kegiatan sehari-hari agar terbiasa dengan nilai dan etika yang telah diajarkan dikelas maupun di sekolah.¹²¹

d. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam dalam pengamalan nilai-nilai sosial siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang dilakukan dengan menggunakan penilaian sikap siswa untuk menilai tingkah laku siswa selama pembelajaran.

Menurut Mawardi Lubis dalam bukunya yang berjudul Evaluasi Pendidikan Nilai mengatakan bahwa, evaluasi pendidikan nilai dalam pembelajaran juga dapat dilakukan dengan menggunakan rubik penilaian sikap religius dan sikap sosial siswa, rubik penilaian sikap ini

¹²¹*Ibid*, 111

berisikan kolom angket yang diisi dengan guru untuk menilai tingkah laku siswa selama pembelajaran.¹²²

C. Tingkat Keberhasilan dalam Pembelajaran Pengamalan Nilai-nilai Sosial Siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang.

Tingkat keberhasilan merupakan tercapainya indikator-indikator yang sudah ditetapkan oleh guru. Sehingga apabila siswa telah memenuhi indikator-indikator tersebut dapat dikatakan berhasil walaupun belum seluruhnya siswa telah melakukan pengamalan nilai-nilai sosial. Adapun indikator-indikator tersebut adalah:

1. Disiplin

Disiplin merupakan hal yang harus diterapkan oleh anak sejak dini, karena nilai disiplin tidak mungkin muncul begitu saja tanpa adanya proses dan latihan secara terus menerus. Sebagaimana menurut Ngainun Naim dalam bukunya *Character Building*, disiplin tidak bisa dibangun secara instan. Dibutuhkan proses panjang agar disiplin menjadi kebiasaan yang melekat kuat dalam diri seorang anak. Oleh karena itu, penanaman disiplin harus dilakukan sejak dini. Tujuannya adalah untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa. Jika sejak dini sudah ditanamkan disiplin, mereka akan menjadikannya sebagai kebiasaan dan bagian dari dirinya.¹²³

¹²²Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2011), hlm.

¹²³Ngainun Naim, *op.cit*, hlm. 143

2. Tolong menolong

Di dalam agama Islam sendiri tolong menolong dalam Al-Qur'an disebutkan beberapa kali, salahsatunya yaitu dalam Surat Al-Maidah ayat: 2 yang berbunyi.

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

...dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong, menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya. (Q.S Al-Maidah Ayat 2)¹²⁴

Allah SWT mengajak untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dengan beriringan ketakwaan kepadanya. Sebab dalam ketakwaan, terkandung *ridha* Allah. Sementara saat berbuat baik orang-orang akan menyukai. Barang siapa memadukan antara *ridha* Allah dan *ridha* manusia, sungguh kebahagiaannya telah sempurna dan kenikmatan baginya sudah melimpah. ¹²⁵

3. Toleransi

Toleransi akan berjalan dengan baik ketika seorang siswa tidak membeda-bedakan berdasarkan suku, agama, ras, dan budaya. Mereka

¹²⁴Al-Qur'an dan Terjemahan (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 106

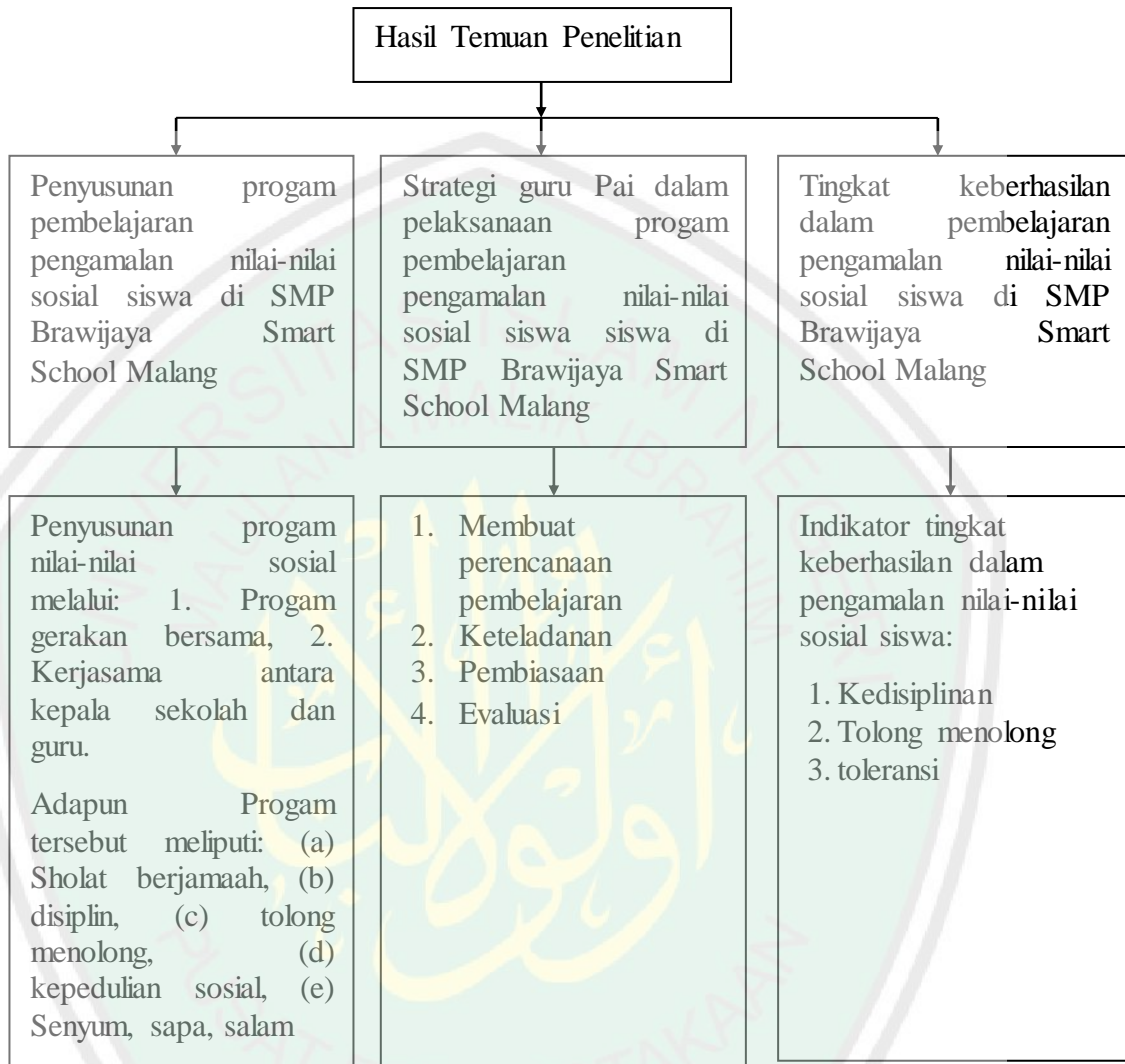
¹²⁵Zahil,"tafsir surat al-maidah ayat 2 dalam <http://blog.wordpress.com/2012/05/30/tafsir-surat-al-maidah-ayat-2/html> (diunduh pada hari senin tanggal 31 Juli 2017 pukul 00.05)

saling menghormati, menghargai, dan berperilaku adil. Dengan begitu tidak akan terjadi gesekan-gesekan yang menyebabkan perpecahan diantara mereka. Meskipun di SMP Brawijaya Smart School Malang yang siswanya tidak semua beragama Islam tetapi tidak pernah terjadi gesekan-gesekan yang menyebabkan perpecahan. Hal ini terlihat ketika kegiatan pembelajaran agama mereka mengikuti sesuai dengan agamanya masing-masing tanpa adanya paksaan.

Sesuai dengan pendapat Ngainun Naim dalam bukunya *Character Building* menyebutkan bahwa toleransi berarti sikap membiarkan ketidaksepakatan dan tidak menolak pendapat, ataupun gaya hidup yang berbeda dengan gaya hidup sendiri. Wacana toleransi biasanya ditemukan dalam etika perbedaan pendapat dan dalam perbandingan agama. Salah satu etika perbedaan pendapat menyebutkan bahwa tidak memaksakan kehendak dalam bentuk-bentuk dan cara-cara yang merugikan pihak lain.¹²⁶

¹²⁶Ibid, hlm. 138-139

Tabel 5.1



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penyusunan program pembelajaran pengamalan nilai-nilai sosial siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang melalui: a. Program Gerakan Bersama, b. Kerjasama antara Kepala Sekolah dan Guru. Adapun program pembelajaran pengamalan nilai-nilai sosial siswa diantaranya: 1) sholat berjamaah, 2) disiplin, 3) tolong menolong, 4) Kepedulian sosial, 5) Senyum, sapa, salam, 6) Keteladanan.
2. Strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran pengamalan nilai-nilai sosial siswa diantaranya yaitu:
 - a) membuat perencanaan pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam membuat perencanaan pembelajaran sebelum memulai kegiatan pembelajaran di sekolah.
 - b) keteladanan, guru menjadi sosok paling dilihat dan dicontoh oleh siswa, pengamalan nilai-nilai sosial siswa tidak akan berjalan dengan baik tanpa keteladanan, serta keterlibatan guru-guru dan karyawan, hal itu merupakan kunci utama agar siswa terdorong untuk berperilaku baik seperti yang sudah dicontohkan oleh guru dan karyawan.
 - c) Pembiasaan, nilai keteladanan yang sudah disebutkan sebelumnya perlu adanya pembiasaan dalam diri siswa, dengan begitu maka siswa akan melakukan sesuatu secara terus menerus yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial sehingga tanpa disadari akan menjadi kebiasaan mereka.
 - d) evaluasi,

evaluasi dalam pengamalan nilai-nilai sosial siswa dilakukan dengan menggunakan penilaian sikap untuk menilai tingkah laku siswa.

3. Tingkat keberhasilan dalam pembelajaran pengamalan nilai-nilai sosial siswa. Tingkat keberhasilan merupakan tercapainya indikator-indikator yang sudah ditetapkan oleh guru. Adapun indikator-indikator tersebut adalah: a) kedisiplinan, akan membantu seorang siswa untuk belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya, di SMP Brawijaya Smart School Malang telah menerapkan nilai disiplin mulai dari siswa berangkat ke sekolah sampai siswa pulang ke rumah, dan berharap nilai disiplin tersebut akan terbiasa dilakukan oleh siswa dimanapun. b) tolong menolong, merupakan nilai yang harus ada pada diri manusia karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain. Di SMP Brawijaya Smart School Malang nilai tolong menolong sudah diamalkan oleh siswa dan guru salah satunya dalam memberikan bantuan kepada korban bencana alam ataupun keluarga dari siswa yang mengalami kematian. c) toleransi, merupakan sikap yang tidak egois, menghargai pendapat orang lain, dan menghargai agama yang dianut oleh orang lain.

B. Saran

Untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan sebagai strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran pengamalan nilai-nilai sosial siswa, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Instansi Pendidikan

Instansi pendidikan seharusnya lebih meningkatkan lagi tentang pengamalan nilai-nilai sosial siswa dalam seluruh kegiatan yang berhubungan dengan sekolah baik dalam pembelajaran maupun kegiatan diluar pembelajaran, dan perlu adanya kerjasama yang baik antara guru, siswa, dan orang tua siswa agar tercapainya pengamalan nilai-nilai sosial siswa yang baik.

2. Untuk Peneliti

Banyak yang harus dikupas mengenai nilai-nilai sosial siswa. begitu pula mengenai penelitian tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran pengamalan nilai-nilai sosial siswa ini masih banyak kurang dalam membahas nilai-nilai sosial sehingga penulis berharap ada yang memberikan saran untuk dapat meneliti tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran pengamalan nilai-nilai sosial siswa di dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai. 2007. *Reformulasi Pendidikan Islam*. Ciputat: CRSD PRES
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*., Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aziz Abd. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam Sebagaiqa Gagasan Membangun pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Aqib Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Bahri Djamarah Syaiful dan Zain Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Damsar. 2011. *Pengantamemar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava
- Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Cet II
- Fadjar, A. Malik, 1998. *Visi Pembaruan Pendidikan Islam*. Jakarta: Lembaga pengembangan Pendidikan dan Penyusunan Naskah Indonesia.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, Sobry. 2009. *Strategi Belajar Mengajar- Strategi mewujudkan Pembelajaran Bermakna melalui Penanaman Konsep umum & Konsep Islami*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Faizin, Ahmad. 2016. *Strategi Pengamalan Nilai-nilai Toleransi pada Siswa melalui Binaan Rohani di SMP Katolik Widyatama Kota Batu*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hardianti, Siti, Dina. 2016. *Strategi Pendidikan Nilai di SMPN 4 Malang*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Ilmu

- Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hariadi, Bambang. 2005. *Strategi Manajemen*. Malang: Bayu Media Publishing
- Hermianto dan Winarno. 2011. *Ilmu sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Iskandarwassid dan Sunandar, Dandang. 2008. *Standar Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Lubis, Mawardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Bengkulu: Pustaka pelajar Offset.
- Majid, Abdul. 2003. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Murdin, Muhaimin. 2008. *Kiat Menjadi Profesional*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Moleong, Lexy. 2005. *Metode Penulisan Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Naim Ngainun. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rusyah, Tabrani, Atang K. BA, dan A Zainal. 1992. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Raharjo, Mudjia (ed). 2006. *Quo Vadis Pendidikan Islam Pembacaan Realitas Pendidikan Islam Social dan Keagamaan*. Malang: UIN Pess.
- Setiadi Elly M dan Kolip Usman. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahanya*. Jakarta: Kencana
- Shafa, Tyas, Megawati. 2016. *Strategi Guru dalam Menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di TK Plus Al-Kautsar*

Malang, Skripsi. fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Soleha dan Rada. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Alfabeta: Bandung.

Soleha dan Rada. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Alfabeta: Bandung.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Susilo, Adi, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter*. Depok: Raja Grafindo Persada.

Suparta, Munizer da Hefini, Harjani, 2006. *Metode Dakwah*, Jakarta: Rahmat Semesta.

Syani, Abdul. 2012. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta, Bumi Aksara.

Syafaat, Aat, Sahrani, Sohari, dan Muslih. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam (Dalam Memecahkan Kenakalan Remaja)*. Jakarta: Rajawali Press.

Tafsir, Ahmad. 2011. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bndung: Remaja Rosda Karya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Semarang: Aneka Ilmu

Yadianto. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: M2s.

Zuhairini. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Surabaya: Ramadani.

Zahil, "tafsir surat al-maidah ayat 2 dalam [http://blog. Wordpress.com/2012/05/30 /tafsir-surat-al-maidah-ayat-2/.html](http://blog.Wordpress.com/2012/05/30/tafsir-surat-al-maidah-ayat-2/.html) (diunduh pada hari senin tanggal 31 Juli 2017 pukul 00.05)

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon: (0341) 552398 Faximile: (0341) 552398 Malang
http://fik.uin-malang.ac.id, email: fik_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1 TL.00.1.5791 2017 24 Maret 2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMP Brawijaya Smart School Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Yunita Amalia Safitri
NIM : 13110170
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengamalan Nilai-nilai Sosial Siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang

Lama Penelitian : April 2017 sampai dengan Juni 2017 (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Sufalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

- Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
 2. Arsip



**PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333
Website : <http://diknas.malangkota.go.id> | Email : disdik_mlg@yahoo.co.id
Kode POS : Malang 65145

REKOMENDASI

Nomor : 074 / 0497/ 35.73.301 / 2017

Menunjuk surat dari Kepala BAKESBANGPOL, Kota Malang tanggal 12 April 2017 Nomor 072/219.04.P/35.73.406/2017 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini kami berikan ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada:

1. Nama : Yunita Amalia Safitri
2. NIM : 13110170
3. Jenjang : S1
4. Prodi. / Jurusan : PAI
5. Tempat Pelaksanaan : SMP Brawijaya Smart School Malang
6. Waktu Pelaksanaan : April s.d Juni 2017
7. Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Pengalaman Nilai-nilai Sosial Siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang.

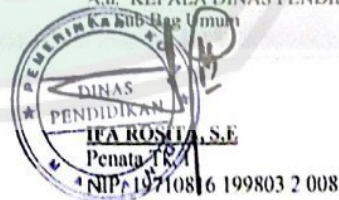
Dengan ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala SKPD / Sekolah;
2. Tidak Mengganggu proses belajar – mengajar;
3. Berlaku selama tidak menyimpang dari peraturan;
4. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang.

Demikian untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 13 April 2017

A.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN



Tembusan :
Yth Yd

1. Kepala SMP Brawijaya Smart School Malang
2. Wakil Dekan Bidang Akademik Fak. Tarbiyah & Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
3. Yang bersangkutan

BRAWIJAYA SMART SCHOOL
SMP BRAWIJAYA SMART SCHOOL
Terakreditasi : A
NSS : 202056104123 NPSN : 20533849
Jalan Cipayung 8 Malang ☎ (0341) 5081175
Website : smp.bss.ub.ac.id
E-mail : smpbss_ub@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 27 / I.04.2 / SMP BSS / VIII/ 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Brawijaya Smart School (BSS) Malang menerangkan bahwa :

nama : Yunita Amalia Safitri
nim : 13110170
program studi : S1 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri
benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SMP BSS Malang pada :
waktu : Mei – Juli 2017
judul : **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Pengamalan Nilai – Nilai Sosial di SMP Brawijaya Smart School Malang**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 16 Agustus 2017

Kepala SMP BSS,



Muchamad Arief, S. Si., M. Pd

NIK. 300906852009

1. Data Guru SMP Brawijaya Smaert School Malang

No	Mata Pelajaran	JUMLAH JAM/KELAS				JUMLAH GURU MENURUT STATUS KEPEGAWAIAN				
		VI	VIII	IX	JML	GT		GTT		JML
						L	P	L	P	
1	P. Agama	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Islam	15	15	15	45	2	-	-	-	2
	Protestan	3	3	6	12	-	-	1	-	1
	Katolik	2	2	2	6	-	-	-	1	1
	Hindu	2	2	2	6	-	1	-	-	1
	Budha	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Pend. Kewarganegaraan	9	15	15	39	1	1	-	1	3
3	Bahasa Indonesia	30	30	30	90	2	1	-	-	3
4	Bahasa Inggris	20	20	20	60	1	2	-	-	3
5	Matematika	30	30	30	90	-	2	-	1	3
6	IPA	30	30	30	90	1	2	-	-	3
7	IPS	20	20	20	60	1	2	-	-	3
8	Seni Budaya	10	10	10	30	-	1	-	1	2
9	Pend Jasmani	10	10	10	30	-	-	1	1	2
10	Ketrampilan :									
	Tata Boga	10	10	10	30	-	1	-	1	2
	Prakarya	10	10	10	30	1	-	-	-	2
11	Muatan Lokal									
	Jawa	10	10	10	30	-	-	-	1	1
12	Pengembangan Diri (BK)	5	5	5	15	-	-	-	2	2

2. Prestasi Siswa SMP Brawijaya Smart School Malang

No.	Nama	Sekolah	Prestasi	Juara	Tingkat
1	Fauzan Zahran	SMA 1 lawang	News Reading	I	Malang raya
2	Firdha ainur rosyida	SMA 1 lawang	Story Telling	II	Malang raya
3	Henggar Tiaraning Lintang	SMA 1 lawang	Speech Contest	II	Malang raya
4	Yudhita Dwirosa, dkk	SMA 8 Malang	Mading 2 dimensi	II	Malang raya
5	Bagus Fajarhri	Gor ken arok	Malang OpenKarate kelas ≥ 55	III	Malang raya
6	Bhirawa Surya Kentana	Gor ken arok	Malang OpenKarate 3 Kelas < 55	III	Malang raya
7	Sabrina Salsabila	SMA N 8 Malang	Master of Ceremonial	II	Kota Malang
8	Anggit Najwa Pramesti	SMAN 1 Lawang	Speech Contest	II	Malang Raya
9	Kamarajendra	SMAN 1 Malang	Fotografi	I	Malang Raya

TRANSKIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

(Selasa, 18 Juli 2017)

Informan : Bapak. Muchamad Arif, S.Si., M.Pd

Hari/tanggal : Selasa, 18 Juli 2017

Waktu : 07.40

Tempat : Lobi SMP Brawijaya Smart School Malang

HASIL WAWANCARA

1. Secara umum bagaimana proses penyusunan program pembelajaran pengamalan nilai-nilai sosial siswa?

Proses penyusunan nilai-nilai sosial siswa dilakukan secara bersama-sama baik antara saya dengan seluruh guru di SMP Brawijaya Smart School. Adapun kita memberikan nama dalam forum ini sebagai program gerakan bersama, dimana dalam hal ini tidak hanya menyusun program nilai-nilai sosial saja tetapi juga program sekolah lainnya.

2. Program apa saja yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial siswa yang sudah berjalan di SMP Brawijaya Smart School?

Untuk nilai sosial kami membuat program tersebut secara bersama-sama dengan para guru yang lainnya, nah forum kami ini di namakan “gerakan bersama” yang di dalamnya kita bersatu untuk membentuk program-program yang berjalan di sekolah salah satunya untuk program nilai-nilai sosial. Nah, untuk program yang pertama yaitu, nilai sosial itu berangkat dari masjid dikarenakan kita kan tahu sendiri ya, kalo kita sholat berjamaah di masjid otomatis kan bertemu dengan orang lain, dengan begitu maka sikap kita untuk saling menghargai akan muncul dengan sendirinya, karena mbaknya kan tahu sendiri disini tempat wudhunya terbatas jadi anak-anak kalo mau wudhu harus antri dulu dengan hal tersebut kan otomatis anak-anak saling menghargai dengan temannya yang lain, nah yang ke dua mbak. Disiplin, semua siswa dan guru wajib hadir ke sekolah selambat-lambatnya jam 06.45 lebih dari jam itu maka akan mendapatkan poin yang akan di tulis di buku poin dan akan ditindak lanjuti oleh pihak tatib, selanjutnya yang ketiga itu setiap ada musibah selalu melakukan penggalangan dana baik itu musibah bencana alam, ataupun musibah kematian, yang ke empat setiap idul adha tiba kita SMP Brawijaya

Smart School Malang mengadakan acara yang di beri nama “tebar Qurban” kenapa mbak kok saya namakan “tebar Qurban” karena qurbannya ini tidak dilakukan di sekolah melainkan di lakukan di tempat-tempat yang mohon maaf bisa dikatakan terpencil/plosok, untuk menanamkan rasa berbagi kepada anak-anak bahwa di luar sana banyak orang-orang yang membutuhkan. program yang ke lima yaitu membudayakan senyum, sapa, salam, setiap anak-anak datang kesekolah dan bertemu dengan bapak ibu guru atau staf maka anak-anak akan bersalaman dengan guru, dan mengucapkan salam, itu sudah menjadi kebiasaan anak-anak di sini. Yang terakhir guru harus jadi tauladan karena tingkah laku guru akan selalu dipantau dan ditiru oleh siswa

3. Menurut bapak bagaimana strategi guru dalamran pembelajaran pengamalan nilai-nilai sosial siswa?

Strategi itu penting dilakukan oleh siapapun termasuk guru pendidikan Agama Islam oleh sebab itu, maka setiap guru harus mempunyai strategi tersendiri dalam setiap pembelajarannya apalagi dalam hal pengamalan nilai-nilai sosial siswa itu tidak langsung seketika di terapkan siswa langsung mengikuti, tetapi perlu juga adanya perencanaan yang matang yang mana rencana tersebut membuat siswa ikut terlibat dalam proses pembelajaran.

4. Apakah dalam pengamalan nilai-nilai sosial siswa sudah berhasil di SMP Brawijaya Smart School?

Menurut saya untuk keberhasilan dalam pengamalan nilai-nilai sosial ini bisa dikatakan berhasil dengan melihat dari perilaku anak-anak dari pertama mereka masuk ke SMP ini sampai mereka mulai terbiasa dengan nilai-nilai dan juga peraturan yang sudah di terapkan di SMP ini, saya melihatnya ada perubahan dari yang perubahan kecil menjadi perubahan yang pesat. Kita lihat sekarang ini dulu anak-anak ketika mereka bertemu dengan bapak ibu guru langsung jalan begitu saja sekarang sudah tidak ada yang begitu, semua berjabat tangan baik yang beragama Islam maupun yang non Islam. Selain itu anak-anak juga sangat antusias ketika dimintai sumbangan untuk korban bencana alam, ataupun musibah kematian anggota keluarga mereka. Nah dari hal-hal tersebut kan terlihat bahwa nilai-nilai sosial sudah di terapkan oleh anak-anak dan berhasil meskipun ada sebagian kecil dari mereka tidak atau belum mengamalkannya.

TRANSKIP WAWANCARA GURU PAI

(Selasa, 16 Mei 2017)

Informan : Bapak. Sihabuddin, M.Pd

Hari/tanggal : Selasa, 16 Mei 2017

Waktu : 10.00

Tempat : Lobi SMP Brawijaya Smart School Malang

1. Bagaimana penyusunan program pengamalan nilai-nilai sosial siswa di SMP Brawijaya Smart School?

Dalam hal penyusunan program nilai-nilai sosial yang terlibat dalam menyusun tidak hanya saya saja, akan tetapi seluruh guru ikut terlibat didalamnya, hal ini diwujudkan dalam program gerakan bersama. Dalam program ini memiliki hubungan yang berkesinambungan antara guru satu dengan guru yang lain. Mulai dari kepala sekolah ke guru-guru yang berjalan teratur ke arah komando

2. Program nilai-nilai sosial apa sajakah yang sudah diterapkan di SMP Brawijaya Smart School?

Begitu memang untuk program nilai-nilai sosial itu sangat banyak tetapi bagi saya selaku guru Pendidikan Agama Islam saya menekankan nilai-nilai sosial seperti sholat berjamaah tolong menolong, senyum,sapa, kepedulian sosial, disiplin, dan ini yang paling penting guru harus menjadi tauladan.

3. Strategi apa yang anda gunakan dalam pembelajaran pengamalan nilai-nilai sosial siswa?

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran pengamalan nilai-nilai sosial siswa ini ada empat, yang pertama saya membuat perencanaan pembelajaran seperti RPP, selanjutnya yang kedua saya menerapkan keteladanan untuk anak-anak, seperti misalnya anak-anak saya beri sosok suri tauladan tidak usah jauh-jauh guru mereka sendiri saja yang jadi suri tauladan, yang ketiga yaitu pembiasaan untuk anak-anak setelah anak-anak melihat atau mencontoh sosok yang mereka anggap patut untuk ditiru maka mereka harus membiasakan sikap tersebut dalam kehidupan anak-anak, yang terakhir yaitu evaluasi.

4. Bagaimana proses kegiatan belajar mengajar anda dalam menerapkan strategi tersebut?

Sebenarnya untuk nilai itu perlu adanya pembiasaan, jadi tidak bisa secara instan. Dimulai dari manajemen sekolah yang sudah mengatur nilai-nilai yang akan diterapkan oleh siswa, sampai dengan seluruh guru yang juga mungkin memasukkan nilai-nilai itu dengan caranya yang berbeda-beda. Untuk strategi saya dalam mengajar ataupun dalam memasukan nilai-nilai sosial kedalam diri siswa itu tidak ceramah terus soalnya kalau saya ceramah terus dapat saya pastikan anak-anak akan menjadi bosan. Akan tetapi, selain dengan ceramah ya saya juga melibatkan siswa untuk ikut aktif, baik siswa itu saya tunjuk untuk menjawab pertanyaan saya, ataupun siswa tersebut angkat tangan dengan sendirinya. Nah kalo berbicara dengan nilai, di dalam kelas saya selalu menekankan untuk disiplin, yang oertama kepada diri saya sendiri harus masuk ke kelas tepat waktu, kemudian siswa, untuk anak-anak yang terlambat ke kelas akan saya beri punishment berupa menyebutkan materi yang sudah di pelajari sebelumnya. Kalau tidak begitu anak-anak akan meremehkan pelajaran saya. Selain itu saya juga berusaha menjadi suri tauladan bagi siswa karena tidak mungkin saya menyuruh anak-anak untuk berbuat kebaikan sedangkan saya belum melakukannya, nah selain itu saya juga mencontohkan sosok Nabi Muhammad agar anak-anak bisa mencontoh sikap beliau ketika bersosial dengan masyarakat.

5. Bagaimana cara bapak mengevaluasi dari pembelajaran pengamalan nilai-nilai sosial siswa tersebut?

Secara keseluruhan saya mencoba untuk meminimalisir terkaid dengan apa yang menjadi problem tersebut, yang terutama yaitu, meningkatkan kinerja guru, mencoba refleksi, mencoba mengulangi dengan metode yang baru, cara yang baru, melalui pendekatan-pendekatan yang menarik bagi siswa, memberikan kritik dan saran kepada siswa, cara untuk mengevaluasi, ditunjukkan sikap-sikapnya, kemudian di sampaikan kepada anak-anak, ternyata masih ada yang belum tuntas, selain itu juga menggunakan penilaian sikap.

6. Apa saja kendala dalam pengamalan nilai-nilai sosial?

Kendala terait dengan pengamalan nilai-nilai sosial yakni:1. kan kita tahu mbak ya bahwa sifat dari setiap anak itu berbeda-beda dalam pemahaman dan jugan cara mereka untuk menerima pembelajaran nah hal ini juga menjadi kendala bagi saya untuk menyampaikan atau memberi contoh terkait dengan nilai-nilai sosial.

7. Menurut anda apakah siswa sudah terbiasa melakukan nilai-nilai sosial yang sudah ada?

Menurut saya, untuk pengamalan nilai-nilai sosial siswa sendiri anak-anak tanpa komando sudah terbiasa dalam melakukannya seperti halnya ada temannya yang mengalami kesusahan kehilangan salah satu anggota keluarganya, anak-anak tanpa komando dari walikelas sudah berbondong-bondong untuk mengumpulkan uang yang akan di berikan kepada keluarga yang ditinggalkan

8. Bagaimana tingkat keberhasilan dalam pembelajaran pengamalan nilai-nilai sosial siswa?

Untuk keberhasilannya sendiri saya melihat respon anak-anak mengenai pengamalan nilai-nilai sosial siswa sangat baik, seperti halnya indikator yang diharapkan telah terlaksana dengan baik. Adapun indikatornya yaitu: kedisiplinan, tolong menolong, toleransi



TRANSKIP WAWANCARA SISWA

(Kamis, 8 Juni 2017)

Informan : Aldira Aisyah
Hari/tanggal : Kamis, 8 Juni 2017
Waktu : 09.20
Tempat : Masjid SMP Brawijaya Smart School Malang

1. Bagaimana pendapat anda mengenai nilai sosial?

Menurut saya kak nilai sosial itu nilai yang berkaitan dengan bersosial misalnya seperti tolong menolong, saling menghormati, menghargai, mencintai, patuh pada peraturan sekolah dan guru.

2. Sudahkah anda menerapkan nilai sosial tersebut? Jika sudah nilai apa yang sudah kamu terapkan?

Ada yang sudah dan ada yang belum kak. Tergantung mood saya. Kalo lagi baik ya saya lakukan kalo lagi nggak ingin ya tidak saya lakukan. Saya sudah melakukan membantu teman saya ketika kesusahan seperti memberikan sumbangan untuk keluarga yang meninggal, menyumbang bencana alam, dan saya datang kesekolah tepat waktu.

3. Bagaimana cara Bpk. Sihab dalam pembelajaran pengamalan nilai sosial di sekolah?

Pak. Sihab lebih sering ke contoh langsung seperti kita disuruh untuk mencontoh perilaku bapak. Ibu guru atau biasanya pak.sihab menerangkan sosok nabi Muhammad, setelah itu kita menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan pak sihab itu kak selalu datang tepat waktu hampir tidak pernah terlambat maupun tidak masuk

4. Apakah anda sudah terbiasa melakukan nilai-nilai sosial tersebut?

Alhamdulillah sudah misalnya seperti pada saat saya dulu masih kelas satu di beri pengarahannya oleh wali kelas untuk memberikan sumbangan kepada teman yang mengalami kesusahan misalnya seperti ada salah satu dari keluarga teman saya yang meninggal dunia maka sama bu guru disuruh untuk mengumpulkan uang untuk disumbangkan, nah kan dari pemberitahuan guru tersebut lama kelamaan kalo ada teman yang mengalami musibah tanpa di suruh kita sudah terbiasa melakukannya karena hal itu sudah menjadi kebiasaan saya dan teman-teman

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

A. Kompetensi Inti :

- (KI-1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya;
- (KI-2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya;
- (KI-3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata;
- (KI-4) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.8 Menunaikan *shalat* wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukunIslam
- 2.8 Menunjukkan perilaku demokratis sebagai implementasi pelaksanaan sholat berjamaah
- 3.8 Memahami ketentuan sholat berjamaah
- 4.8 Mempraktekkan sholat berjamaah

C. INDIKATOR

- 1.8.1 Menghayati sholat wajib berjamaah sebagai pemahaman rukun islam yang ke-2
- 2.8.1Memiliki sikap atau perilaku demokratis dalam masyarakat sebagai bentuk implementasi pelaksanaan sholat berjamaah
- 3.8.1 Menjelaskan ketentuan dan tata cara sholat berjamaah
- 4.8.1 mendemonstrasikan praktik tatacara sholat berjamaah

D. MATERI PEMBELAJARAN (terlampir)

1. Pertemuan Pertama

- a. Pengertian sholat berjamaah
- b. Dasar hukum sholat berjamaah
- c. Keutamaan sholat berjamaah

2. Pertemuan Kedua

- a. Ketentuan sholat berjamaah
 - 1) Tata cara sholat berjamaah
 - 2) Ketentuan dan tata cara menjadi imam
 - 3) Ketentuan dan tata cara menjadi makmum

3. Pertemuan Ketiga

- a. Praktek sholat berjamaah

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan pertama

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>; b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan (<i>nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya</i>); c. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara <i>komunikatif</i> yang berkaitan dengan materi pelajaran. e. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi 	10 menit

	<p>dasar dan tujuan yang akan dicapai.</p> <p>f. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok</p>	
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Mencermati tayangan video shalat berjamaah.</i> • <i>Menyimak dan membaca dalil-dalil tentang shalat berjamaah.</i> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan tentang halangan shalat berjamaah.</i> • <i>Mengajukan pertanyaan mengenai keutamaanshalat berjamaah</i> <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Secara berkelompok mencari dan mengumpulkan peristiwa /kasus shalat berjamaah di masjid sekolah</i> • <i>Diskusi menyusun arti tentang shalat berjamaah</i> • <i>Secara berpasangan mempraktikkan caramengaturshof</i> <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Melakukan koreksi secara berkelompok terhadap hasil pengamatan pelaksanaan shalat berjamaah</i> • <i>Menganalisis, mengoreksi, dan memperbaiki hasil jawabandari pertanyaan siswa lain terhadap masalah yang di pelajari.</i> • <i>Mengidentifikasi dan menganalisis pelaksanaan shalat berjamaah yang ada di video.</i> <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Mendemonstrasikan pelaksanaan shalat berjamaah</i> • <i>Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi kelompok</i> 	

	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Menanggapi paparan kelompok lain</i> • <i>Menyusun kesimpulan dari materi pembelajaran dengan bimbingan guru.</i> 	
Penutup	<p>A. <i>Dibawah Bimbingan Guru, Peserta Didik Menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis.</i></p> <p>B. <i>Bersama-Sama Melakukan Refleksi Terhadap Pembelajaran Yang Telah Dilaksanakan.</i></p> <p>C. <i>Guru Memberikan Reward Kepada Kelompok ‘Terbaik’, Yakni</i></p> <p>A. <i>Kelompok Yang Benar Dalam Mempresentasikan hasil diskusi kelompok</i></p> <p>D. <i>Guru Menjelaskan materi Yang Akan dipelajari Pada Pertemuan Berikutnya Dan Menyampaikan Tugas Mandiri Terstruktur.</i></p> <p>E. <i>Bersama-Sama menutup pelajaran dengan berdoa</i></p>	10 menit

Pertemuan Kedua

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>g. <i>Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat;</i></p> <p>h. <i>Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);</i></p> <p>i. <i>Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan</i></p>	10 menit

	<p>dengan kegiatan pembelajaran.</p> <p>j. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara <i>komunikatif</i> yang berkaitan dengan materi pelajaran.</p> <p>k. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.</p> <p>l. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok</p>	
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Mencermati tayangan video shalat berjamaah.</i> • <i>Mengamati bacaan dan gerakan imam</i> • <i>Mengamati gambar shof dalam shalat berjamaah</i> • <i>Mengamati bacaan dan gerakan makmum</i> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Setelah mengamati tayangan video berjamaah masing-masing kelompok menanyakan 3 hal yang berkaitan dengan tayangan tersebut</i> <p>Mengexplore</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Masing-masing kelompok memberikan masukan kepada kelompok lain atas pertanyaan yang telah disampaikan</i> <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Guru mengasosiasikan dari beberapa pertanyaan dan jawaban dari masing-masing kelompok</i> <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Guru bersama siswa memberikan penguatan atas pertanyaan dan jawaban dari masing-masing kelompok</i> 	

	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Menyusun kesimpulan dari materi pembelajaran dengan bimbingan guru.</i> 	
Penutup	<p>F. Dibawah Bimbingan Guru, Peserta Didik Menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis.</p> <p>G. Bersama-Sama Melakukan Refleksi Terhadap Pembelajaran Yang Telah Dilaksanakan.</p> <p>H. Guru Memberikan Reward Kepada Kelompok ‘Terbaik’, Yakni: Kelompok Yang Benar Dalam Mempresentasikan hasil diskusi kelompok</p> <p>I. Guru Menjelaskan materi Yang Akan dipelajari Pada Pertemuan Berikutnya Dan Menyampaikan <i>Tugas Mandiri Terstruktur</i>.</p> <p>J. Bersama-Sama menutup pelajaran dengan berdoa</p>	10 menit

Pertemuan Ketiga

F. PENILAIAN

1. SIKAP

A. OBSERVASI

No.	Waktu	Nama siswa	Catatan perilaku	Butir sikap	Keterangan (Spiritual/Sosial)
1.		
2.					
3.					
4.					
5.					

B. Penilaian diri

- a. Nama :
- b. Kelas :
- c. Semester :

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya terbiasa sholat berjamaah		
2.			
3.			
4.			
5.			

C. Penilaian Antarteman

Petunjuk: Berilah tandacentang(√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama teman yang dinilai :
 Nama Penilai :
 Kelas :
 Semester :

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Teman saya biasa mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu paadanya		
2.	Teman saya biasa melaporkan data atau informasi apaadanya		
3.	Teman saya biasa mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki		
4.	Teman saya biasa melakukan sesuatu pekerjaan sesuai dengan yang dikatakannya		
5.	Teman saya biasa mengatakan kebenaran meskipun resikonya tidak disukai orang		

Hasil penilaian antar teman perlu ditindaklanjuti oleh guru dengan memberikan bantuan fasilitasi terhadap siswa yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

D. Penilaian Pengetahuan

- 1) Teknik Penilaian : Tes Tertulis
 2) Bentuk Instrumen : Uraian
 3) Kisi-kisi :

No.	Indikator	Instrumen
1.	Menjelaskan ketentuan sholat berjamaah	Jelaskan ketentuan sholat berjamaah!

2.		
3.		
4.		
5.		

4) Pedoman perskoran

No.	Kunci jawaban	Skor
1.	Kebijakan guru	a. Jika peserta didik dapat menuliskan dalil tentang shalat berjamaah! Skor 15 b. Jika peserta didik dapat menyebutkan syarat menjadi imam dengan baik dan benar! Skor 15
	Skor maksimal	20
2.	Kebijakan guru	a. Jika peserta didik dapat menuliskan syarat menjadi imam dengan benar Skor 15 b. Jika peserta didik dapat menuliskan syarat menjadi imam dengan benar Skor 15
	Skor maksimal	20
3.	a. terangan(jelaskan)	b. lengkap, maka skor 10
	Skor maksimal	20
4.	Cerita	a. Jika peserta didik dapat menuliskan keutamaan shalat berjamaah maka skor 15 b.
	Skor maksimal	20
5.	Kebijakan guru	a.
	Skor	20
	Jumlah skor maksimal	100

- Penilaian Keterampilan

- 1) Teknik Penilaian : Kinerja
- 2) Bentuk Instrumen : Praktik/ sosiodrama
- 3) Kisi-kisi :

No.	Indikator	Instrumen
1.	Mendemonstrasikan contoh sikap sholat berjamaah	Demonstrasikanlah contoh sikap sholat berjamaah!
2.		

- Rubrik Penilaian sosiodrama

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang dinilai			Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3		T	TT	R	P
1.									
2.									
3.									
dsb.									

Keterangan:

T : Tuntas mencapai nilai(disesuaikan dengan nilai KKM)

TT : Tidak Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian

- 1) Kejelasan dan kedalaman informasi
 - a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
 - b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
 - c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.
- 2) Penghayatan yang diperankan.
 - d) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi skor 30.
 - e) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi skor 20.
 - f) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi skor 10.

- 3) Kerja sama
- g) Jika kelompok tersebut dapat bekerja sama dengan sangat baik, skor 40.
- h) Jika kelompok tersebut dapat bekerja sama dengan baik, skor 30.
- i) Jika kelompok tersebut kerja samanya kurang baik, skor 20.
- j) Jika kelompok tersebut kerja samanya tidak baik, skor 10.

• Rubrik Penilaian Proyek

Nama Kelompok :

No.	Aspek yang dinilai					Skor			
	Kesesuaian tema	Floting	Pembagian peran	Keutuhan pesan	Stressing pesan	4	3	2	1

Keterangan:

4 : sangat baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

2. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi diberikan soal-soal pendalaman berkaitan dengan sholat berjamaah.

3. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan dan penilaian kembali tentang sholat berjamaah.

G. Media, Alat, dan Sumber belajar

- a. Media: Tayangan Video, PPT
- b. Alat/bahan : Laptop, LCD Proyektor
- c. Sumber Belajar
 - Departemen Agama Republik Indonesia, (1984) Al Quran dan Terjemahannya, Jakarta
 - Soepardjo dan Ngadiyanto , Mutiara Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam, Solo, PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
 - Multahim, dkk, Agama Islam Penuntun Akhlak (2006), Jakarta, Yudhistira.
 - LKS MGMP PAI.

Malang, 17 Juli 2017

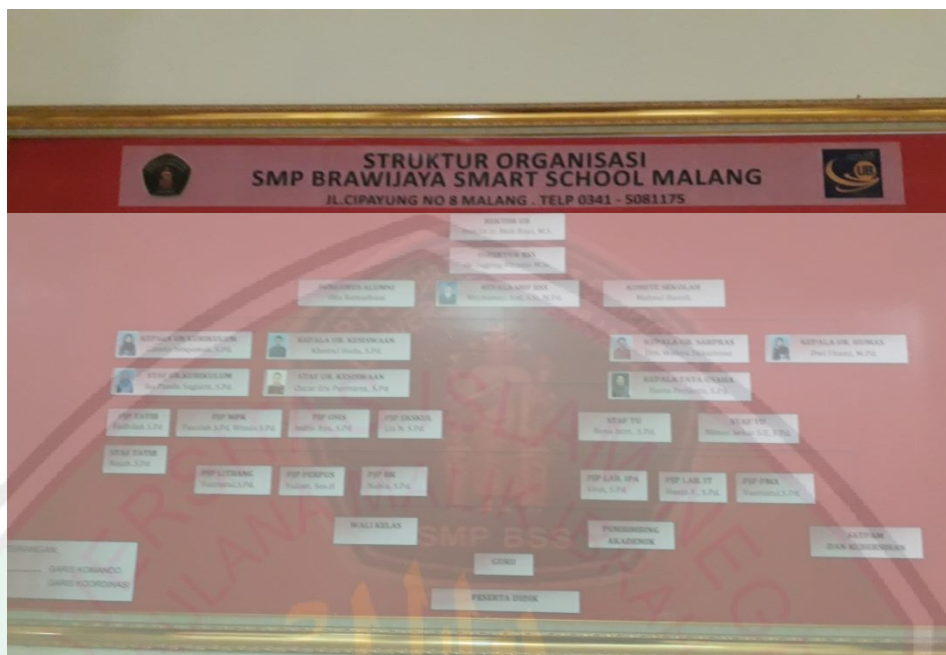
Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam

Muchammad Arif, M.Pd
NIK. 300906852009

Sihabuddin Al 'Asyimi, M.Pd

Foto-foto



Struktur Organisasi SMP Brawijaya Smart School



Kegiatan Pembelajaran



Budaya Bersalaman dengan Guru



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Siswa



Kegiatan Sholat Berjamaah

BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana No. 50, Telepon (0341)552398, Faximile (0341) 552398 Malang
Website: fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Yunita Amalia Safitri
NIM : 13110170
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Pengamalan Nilai-nilai Sosial Siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	TTD
1.	21/12/2016	ACC Proposal Skripsi	g
2.	9/5/2017	Konsultasi Pedoman Wawancara	g
3.	27/8/2017	Konsultasi BAB IV	g
4.	1/8/2017	Revisi BAB IV dan Konsultasi BAB V	g
5.	3/8/2017	Revisi BAB V	g
6.	8/8/2017	Konsultasi BAB VI dan Abstrak	g
7.	22/8/2017	Revisi BAB VI dan Abstrak	g
8.	24/8/2017	ACC Ujian Skripsi	g

Mengetahui

Ketua Jurusan PAI,

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Penulis**

Nama : Yunita Amalia Safitri

NIM : 13110170

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

TTL : Kediri, 30 Juni 1995

Alamat Asal : Dsn. Manukan RT/RW: 02/08 Ds. Jabon
Kabupaten Kediri

Alamat di Malang : Jl. Raya Candi VI c No.303 Gasek Karangbesuki
Sukun Malang

No hp : 085784533662

B. Riwayat Pendidikan Formal

1999- 2001 : RA Kusuma Mulia

2001 – 2007 : SDN Jabon II

2007 – 2009 : MtsN. Mojoroto Kota Kediri

2007-2013 : MAN 2 Kota Kediri

2013-2017 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

C. Pengalaman Organisasi:

1. IPPNU Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang th 2014-2015
2. Paskibraka MAN 2 Kota Kediri 2010/2011
3. PMR MAN 2 Kota Kediri 2010/2011

